



**PENGARUH KUANTITAS PRODUK DAN HARGA JUAL TERHADAP
PENDAPATAN USAHATANI JAMUR MERANG**

(Studi kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji
Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Oleh

Fina Alfiani

NIM 140210301063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018





**PENGARUH KUANTITAS PRODUK DAN HARGA JUAL TERHADAP
PENDAPATAN USAHATANI JAMUR MERANG**

(Studi kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji
Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Fina Alfiani

NIM 140210301063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini merupakan dari rangkaian proses kehidupan yang pendek. Atas berkah dan rahmat Allah SWT serta doa dari orang – orang yang andil dalam penulisan karya tulis ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan mengucap syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Zaenal dan Ibuku Sumarsih serta kakak tercinta Feni setiawan. Terimakasih atas segala perjuangan yang penuh keikhlasan, dukungan motivasi, nasihat, dan do'a yang tiada henti. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, umur panjang, limpahan rezeki, dan Allah membalas dengan Surga-Nya.
2. Guru-guruku sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
3. Almamater Universitas Jember yang saya cintai dan saya banggakan.

MOTTO

“Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya
kemudahan dalam urusannya

(Q.S At-Talaq: 4)¹

Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah
kemenangan yang hakiki

(Mahatma Ghandi)²

Prioritaskan untuk meningkatkan pendapatanmu daripada harus mengurangi
pengeluaran. Lebih penting untuk menumbuhkan semangatmu daripada menghapus
impianmu

(Robert T. Kiyosaki)³

¹ <http://www.mutiaraislam.net/2017/06/-kata-mutiara-islam-dari-Al-Qur'an.html>

² <http://www.coretandmc.wordpress.com/2015/08/kumpulan-kata-motivasi-dari-tokoh-dunia/amp/>

³ <http://www.finansialku.com/kata-bijak-dan-motivasi-dari-Robert-t-Kiyosaki/amp/>

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Alfiani

NIM : 140210301063

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kuantitas Produk Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang** (Studi kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di instansi manapun, dan bukan karya plagiat. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia menerima sanksi akademik bila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 02 Agustus 2018

Yang Menyatakan,

Fina Alfiani

NIM 140210301063

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KUANTITAS PRODUK DAN HARGA JUAL TERHADAP
PENDAPATAN USAHATANI JAMUR MERANG**

(Studi kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji
Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Fina Alfiani
NIM : 140210301063
Angkatan : 2014
Tempat, tanggal lahir : Jember, 18 April 1996
Jurusan/program : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Pendidikan Ekonomi

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800827 200604 2 001

Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870924 201504 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Kuantitas Produk Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang** (Studi kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 02 Agustus 2018

Tempat : FKIP Gedung 01 Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800827 200604 2 001

Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870924 201504 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Pudjo Suharso, M.Si
NIP. 19591116 198601 1 001

Dr. Sri Kantun, M.Ed.
NIP. 19581007 198602 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc. Ph.D
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

“Pengaruh Kuantitas Produk Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)”; Fina Alfiani, 140210301063, 2018: 66 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan IPS, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kabupaten Jember memiliki beberapa komoditas unggulan, salah satunya yaitu komoditas hortikultura jenis sayuran jamur. Jenis jamur yang banyak dibudidayakan oleh petani salah satunya yaitu jamur merang. Usaha tani jamur merang di Kabupaten Jember telah memiliki pasar yang jelas. Selain itu, dengan adanya kelompok tani, para petani akan terbantu dalam hal memasarkan produksi jamur yang telah dihasilkan. Salah satu kelompok tani jamur merang yang ada di Kabupaten Jember yaitu Paguyuban Kaola Mandiri yang berlokasi di Desa Rambipuji. Petani dalam melakukan kegiatan usahatani, tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi tingkat produk yang dihasilkan petani, maka pendapatan kotor (penerimaan) juga akan meningkat, sehingga dapat memberikan pendapatan yang maksimal dari usaha tani jamur merang tersebut.

Adanya usaha tani jamur merang yang dilakukan para petani yang tergabung dalam Paguyuban Kaola Mandiri di Desa Rambipuji, diharapkan dapat memberikan pendapatan yang maksimal dari usaha tani jamur merang tersebut. Selain itu, petani tertarik untuk membudidayakan usaha tani jamur merang karena harga jamur relatif stabil dan tergolong tinggi jika dibandingkan jenis sayuran lainnya. harga jual dan kuantitas produksi dari jamur merang juga menentukan besar pendapatan yang akan diterima petani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan usahatani jamur merang dan untuk mengetahui variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan diantara kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan usahatani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri di Desa Rambipuji Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan

penelitian kuantitatif, karena dalam prosedur dan analisisnya peneliti menggunakan metode statistik dan angka – angka. Penentuan lokasi menggunakan metode *purposive area*, penentuan responden menggunakan teknik *sampling jenuh (sampling sensus)* sebanyak 33 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari angket, observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu analisis inferensial yang terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, analisis varian garis regresi, uji f, uji t, efektivitas garis regresi berganda (koefisien determinasi), dan *standart error of estimate* regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS 22.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan $\text{Ln}Y = 0,575 \text{ Ln_X1} + 0,151 \text{ Ln_X2}$ dengan nilai R_{square} sebesar 0,688, nilai F_{hitung} sebesar 33,037, F_{tabel} 3,316 pada taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis I diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kuantitas produk dan harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri sebesar 68,8%, sedangkan sisanya 31,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Berdasarkan nilai T_{hitung} X1 sebesar 7,007, X2 sebesar 2,331, dengan nilai T_{tabel} 2,042 pada taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis II diterima yaitu variabel kuantitas produk X1 berpengaruh dominan sebesar 58,5%, dan harga jual sebesar 10,3% terhadap pendapatan usahatani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa atas berkah dan karuniaNya yang telah diberikan sehingga Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kuantitas Produk Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang (Studi kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)” ini dapat diselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi;
4. Ibu Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd dan Bapak Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan tenaga agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
5. Dr. Pudjo Suharso., M.Si selaku penguji I, dan Dr. Sri Kantun, M.Ed selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam skripsi ini.;
6. Seluruh Dosen dan pegawai serta karyawan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember , atas segala bantuan dan kemudahan fasilitas yang diberikan selama menjadi mahasiswa;
7. Bapak Riyanto selaku Ketua dan seluruh anggota petani jamur yang tergabung dalam Paguyuban Kaola Mandiri Rambipuji Jember yang telah bersedia membantu peneliti dan memberikan informasi demi kelancaran skripsi ini;
8. Sahabat-sahabatku Siti Arifatun Ni'mah, Annisa Muntavida Mirzaq, Choirun Nida Wardani, Umi Mahmudah, Siti Muzdalifah, Dewi Anjar Sari, Diah Ayu

Mustika yang sama - sama saling berjuang dan senantiasa memberikan semangat serta memberikan warna baru dalam hidup saya;

9. Rhendy Eka Setiawan, terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi, perhatian, serta doa bagi penulis;
10. Sahabatku Siti Mukharomah, Ninda Riza Furi Wardani, Santi Yulia Citra, R.Ayu Amalia, Nurul Ayu Isnanti, Hafifatul Hijriah yang telah memberikan semangat, dan dukungan.
11. Sahabat sedari kecil Nanda Safrida, Febi Isna Iman Sari, dan Merry Febrianti yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi demi kelancaran skripsi ini;
12. Teman – teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2014 yang telah memberikan kenangan, semangat, dan dukungan;
13. Teman – teman Laboratorium Koperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan pengalaman organisasi yang bermakna;
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti demi kelancaran skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga do'a, bimbingan, dan semangat yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan dapat membantu penulis dalam setiap langkah menuju arah perbaikan. Akhirnya, penulis mengharapkan, karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Usahatani	9
2.2.1 Kelompok Tani	10
2.2.2 Budidaya Jamur merang	11
2.3 Landasan Teori Kuantitas Produk	13

2.3.1 Teori Kuantitas Produk	13
2.3.2 Teori Kuantitas Produk Jamur Merang	14
2.4 Landasan Teori Harga	18
2.4.1 Pengertian Harga Jual.....	18
2.4.2 Harga Jual Jamur Merang	19
2.5 Landasan Teori Pendapatan	20
2.5.1 Teori Pendapatan Usahatani.....	20
2.5.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Pendapatan.....	22
2.6 Pengaruh kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan usahatani.....	24
2.7 Kerangka Berpikir	26
2.8 Hipotesis Penelitian	26
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	28
3.4.1 Sumber Data	28
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Metode Pengolahan Data.....	30
3.6 Definisi Operasional Variabel	31
3.7 Uji Instrumen Penelitian.....	31
3.7.1 Uji Validitas Data	31
3.7.2 Uji Realibilitas Data	32
3.8 Metode Analisis Data	33
3.8.1 Analisis Deskriptif.....	33
3.8.2 Analisis Inferensial.....	34

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Data Pendukung.....	41
4.1.2 Karakteristik Responden.....	42
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian	44
4.2 Uji Instrumen Data	47
4.2.1 Uji Validitas Data	47
4.2.2 Uji Reliabilitas Data.....	47
4.3 Hasil Analisis Data	48
4.3.1 Analisis Inferensial	48
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB 5. PENUTUP	63
5.1 KESIMPULAN	63
5.2 SARAN.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Produksi Jamur di Wilayah Jawa Timur.....	2
Tabel 1.2 Data Produksi Budidaya Jamur Merang.....	3
Tabel 3.1 Kriteria untuk r hitung (r alpha).....	32
Tabel 3.2 Kriteria Pengujian Autokorelasi.....	35
Tabel 3.3 Pedoman interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	36
Tabel 4.1 Pendidikan Responden.....	42
Tabel 4.2 Lama Usahatani Jamur Merang.....	43
Tabel 4.3 Kuantitas Produk Responden.....	44
Tabel 4.4 Harga Jamur Merang Responden.....	44
Tabel 4.5 Pendapatan Usahatani Responden.....	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.10 hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser.....	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Varian Garis Regresi Berganda.....	53
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	54
Tabel 4.15 Hasil Uji T.....	54
Tabel 4.16 Hasil Analisis Eektivitas Garis Regresi Berganda.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan AP, MP, dan TP..... 17
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian..... 26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian.....	68
Lampiran 2. Metode Pengumpulan Data	70
Lampiran 3. Angket Penelitian	71
Lampiran 4. Tuntunan Wawancara dengan Ketua Paguyuban	73
Lampiran 5. Tuntunan Wawancara dengan Responden.....	74
Lampiran 6. Hasil Wawancara Dengan Ketua Paguyuban	75
Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Responden	76
Lampiran 8. Biodata Responden.....	77
Lampiran 9. Data Hasil Kuisisioner	78
Lampiran 10. Hasil Skoring dan Logaritma Natural	78
Lampiran 11. Output Uji Validitas Dan Reliabilitas Data.....	80
Lampiran 12. Frekuensi Data (Statistik Deskriptif).....	82
Lampiran 13. Output Uji F SPSS 22.0.....	84
Lampiran 14. Output Uji T SPSS 22.0	85
Lampiran 15. Output Uji Asumsi Klasik	86
Lampiran 16. Distribusi Nilai F Tabel.....	89
Lampiran 17. Distribusi Nilai T Tabel.....	91
Lampiran 18. Distribusi Nilai Tabel Durbin Watson.....	93
Lampiran 19. Distribusi Nilai R Tabel	94
Lampiran 20. Surat Izin Penelitian	96
Lampiran 21. Lembar Bimbingan Skripsi	97
Lampiran 22. Dokumentasi Penelitian.....	97
Lampiran 23. Daftar Riwayat Hidup	101

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usahatani masyarakat pada saat ini tidak hanya berfokus pada tanaman komoditas tanaman pangan saja seperti padi, jagung, umbi-umbian dan lainnya, tetapi sudah semakin berkembang yaitu pada komoditas perkebunan dan hortikultura. Usahatani khususnya pada komoditas hortikultura terbagi menjadi tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman obat dan bunga yang semakin banyak diminati oleh para petani, karena masa panen tanaman hortikultura lebih cepat daripada jenis tanaman pangan lainnya. Dibandingkan dengan tanaman pangan yang membutuhkan waktu 3-4 bulan, tanaman hortikultura membutuhkan waktu maksimal 1 – 2 bulan untuk panen, dengan begitu dipandang dari sisi finansial tanaman hortikultura lebih menguntungkan daripada tanaman pangan.

Kabupaten Jember memiliki beberapa komoditas unggulan, salah satunya yaitu komoditas hortikultura jenis sayuran jamur. Jenis jamur yang banyak dibudidayakan diantaranya jamur merang dan jamur tiram. Awalnya, masyarakat hanya mengumpulkan jamur yang tumbuh di alam, terutama saat musim hujan. Sehingga volume jamur yang dapat dinikmati pun terbilang terbatas. Setelah teknik budidaya dikenal, sebagian masyarakat menerapkannya untuk menanam jamur. Namun, kebutuhan yang ada belum bisa dipenuhi mengingat jumlah pelaku budidaya masih terbilang sedikit dan volume produksi belum maksimal. Seiring berjalannya waktu, dengan kebutuhan jamur yang terus meningkat, kegiatan budidaya jamur pun terus melonjak. Hal ini ditunjukkan dengan produksi jamur di Kabupaten Jember di wilayah Jawa Timur yang menduduki sentra produksi jamur terbanyak urutan ke 3 setelah Kota Malang, dan Kabupaten Malang, dari total 24 Kabupaten yang memproduksi jamur. Jika dilihat dari sisi produksi, rata – rata produksi jamur di Kabupaten Jember tahun 2015 – 2016 mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa produksi

jamur pada tahun 2015 produksi hanya berkisar 489.895 Kg, dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 hingga mencapai 118.764.700 Kg.

Tabel 1.1 Data Produksi Jamur di Wilayah Jawa Timur

No	Kabupaten/Kota	2015	2016
1	Kota Malang	1.896.600	354.712.000
2	Malang	1.659.965	208.145.500
3	Jember	489.895	118.764.700
4	Pasuruan	1.084.300	106.627.000
5	Madiun	1.157.057	86.890.300
6	Kota Batu	654.773	80.803.600

Sumber Data : Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian, 2016

Kabupaten Jember memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan budidaya jamur, khususnya yaitu jamur merang, karena bahan media tanam jamur merang berasal dari limbah jerami padi yang sudah tidak digunakan dan mudah dijumpai karena persediaannya yang melimpah. Mengingat Jember dikelilingi oleh areal persawahan, sehingga, limbah tersebut dapat dimanfaatkan untuk bahan media tanam jamur merang. Usahatani jamur merang di Kabupaten Jember telah memiliki pasar yang jelas. Hampir semua petani jamur merang memiliki hubungan dengan pedagang yang siap menerima hasil produksi jamur merang dari petani dengan harga yang cukup tinggi dibandingkan tanaman sayuran lainnya. Selain itu, dengan adanya kelompok tani, para petani akan terbantu dalam hal memasarkan produksi jamur yang telah dihasilkan. Salah satu kelompok tani jamur merang yang ada di Kabupaten Jember yaitu Paguyuban Kaola Mandiri yang berlokasi di Desa Rambipuji.

Paguyuban Kaola Mandiri mempunyai beberapa anggota aktif yang membudidayakan usaha jamur merang, Jika dilihat dari data produksi yang dihasilkan paguyuban tersebut selama tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan. Penurunan tersebut dapat terjadi karena beberapa hal, misalnya perubahan cuaca dari musim

penghujan ke musim kemarau ataupun sebaliknya, yang dapat membuat suhu di dalam kumbung jamur terganggu, sehingga mempengaruhi produksi jamur yang dihasilkan. Atau karena hal diluar iklim, misalnya peran dari petani itu sendiri yang kurang memperhatikan dan kurang melakukan pengawasan terhadap proses tumbuh jamur. Jika dilihat dari sisi produksi per bulan, jumlah produksi jamur merang mengalami fluktuasi, namun jika dilihat total per tahun produksi jamur yang dihasilkan anggota paguyuban tahun 2016 cukup tinggi yaitu mencapai 108.949 Kg, sementara pada tahun 2017 jumlah produksi mengalami penurunan yaitu hanya 69.239 Kg.

Tabel 1.2 Data Produksi Budidaya Jamur merang Anggota Paguyuban Kaola Mandiri

No	Bulan	Jumlah Produksi (Kg)	
		2016	2017
1	Januari	5.013	6.935
2	Februari	5.099	7.380
3	Maret	8.432	7.802
4	April	13.271	7.422
5	Mei	10.694	6.596
6	Juni	10.015	2.474
7	Juli	5.578,5	4.611
8	Agustus	10.655	7.283
9	September	11.652	4.184
10	Oktober	8.686	4.238
11	November	8.514	4.668
12	Desember	11.340	5.646
	Jumlah	108.949	69.239

Sumber : Dokumen, Paguyuban Kaola Mandiri, 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petani jamur yang tergabung dalam Paguyuban tersebut, Petani jamur tidak membutuhkan lahan yang luas untuk budidaya jamur merang, karena budidaya jamur merang dapat dilakukan di dalam

kumbung dengan rak bersusun. Petani jamur dengan 3 kumbung yang memiliki total luas kumbung sekitar 180 m² dalam satu kali masa panen dapat menghasilkan produksi sebanyak 2 Kuintal bahkan lebih jika hasil panen baik. Jika produksi yang dihasilkan sekitar 200 Kg, petani akan memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 3.000.000 bahkan lebih sebelum dikurangi dengan biaya-biaya produksi dalam satu kali proses produksi (panen). Namun, pendapatan yang mereka terima sangat variatif dan tidak menentu. Karena apabila produksi yang dihasilkan rendah akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh petani. Dengan luas tanam yang dimiliki, petani berharap produksi yang dihasilkan baik, sehingga pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada pengeluaran atau biaya produksi.

Produksi jamur yang dihasilkan merupakan hasil dari kombinasi penggunaan input. Kuantitas produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada pendapatan kotor (penerimaan) yang akan diterima petani. Adanya usaha tani jamur merang yang dilakukan para petani yang tergabung dalam Paguyuban Kaola Mandiri di Desa Rambipuji, diharapkan dapat memberikan pendapatan yang maksimal dari usaha tani jamur merang tersebut. Selain itu, Petani tertarik untuk membudidayakan usaha tani jamur merang karena harga jamur relatif stabil dan tergolong tinggi jika dibandingkan jenis sayuran lainnya. Harga jual dari jamur merang juga menentukan besar pendapatan yang akan diterima petani. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Paguyuban Kaola Mandiri, harga jamur merang di Paguyuban tersebut sudah disesuaikan dengan harga yang berlaku di tingkat petani, yaitu untuk harga di tingkat pengepul atau paguyuban itu sendiri yaitu Rp 15.000 – Rp 16.000/Kg, sementara di tingkat pengecer/konsumen harga jamur merang mencapai Rp 17.000 – 18.000/Kg. Harga tersebut sudah disesuaikan dengan biaya produksi yang digunakan untuk budidaya jamur merang. Namun, bukan tidak mungkin jika harga jamur merang nantinya akan mengalami kenaikan.

Usahatani akan memberikan pendapatan yang maksimal, apabila produk jamur merang yang dihasilkan petani terus meningkat, sehingga total penerimaan

(pendapatan kotor) lebih besar daripada biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan produksi jamur merang berlangsung. Dari pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kuantitas Produk Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang** (Studi kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)”

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Apakah ada pengaruh secara signifikan kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan usahatani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri?
- 1.2.2 Manakah variabel yang memiliki pengaruh dominan antara kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan usahatani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri?

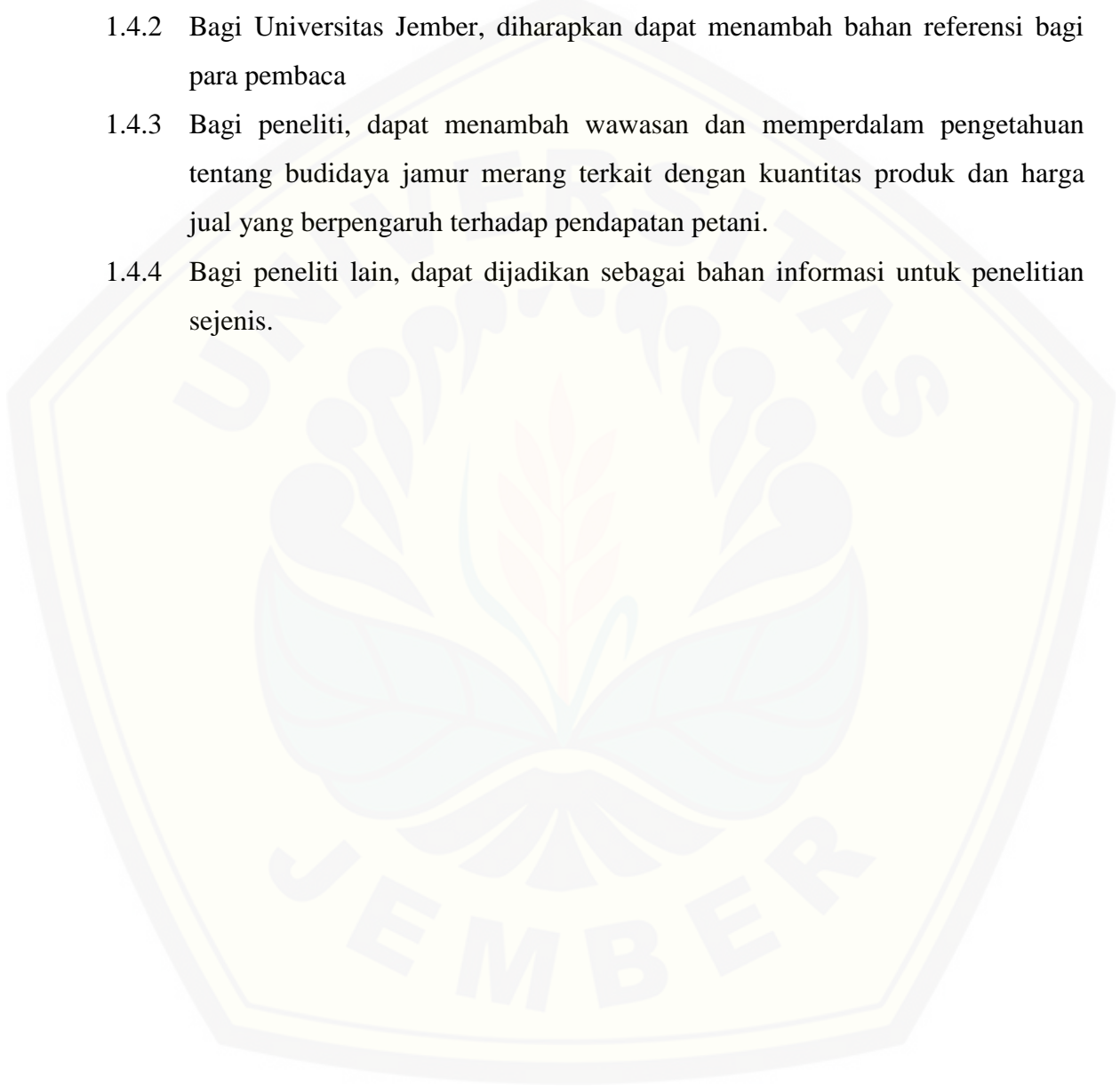
1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan usahatani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri
- 1.3.2 Untuk mengetahui manakah variabel yang memiliki pengaruh dominan diantara kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan usahatani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi petani jamur, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam proses budidaya jamur merang
- 1.4.2 Bagi Universitas Jember, diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi para pembaca
- 1.4.3 Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang budidaya jamur merang terkait dengan kuantitas produk dan harga jual yang berpengaruh terhadap pendapatan petani.
- 1.4.4 Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian sejenis.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bagian kedua akan membahas mengenai hasil penelitian yang relevan, landasan teori kuantitas produk, landasan teori harga jual, landasan teori pendapatan petani, pengaruh kuantitas produk dan harga terhadap pendapatan petani, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Syafri Yanti (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Gampong Alue Peunawa Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Gampong Alue Peunawa Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis Regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi dengan pendapatan petani kelapa sawit pada tingkat kepercayaan 95%. Sedangkan angka R square sebesar 99,7% sedangkan sisanya yaitu 3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Putu Crisdandi (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014. Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui pengaruh biaya pemeliharaan dan harga jual secara parsial terhadap pendapatan petani di Desa Tirtasari pada tahun 2014, dan (2) untuk mengetahui pengaruh biaya pemeliharaan dan harga jual secara simultan terhadap pendapatan petani di Desa Tirtasari pada tahun 2014. Jumlah responden sebanyak 42 petani cengkeh di Desa Tirtasari. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap pendapatan petani dengan nilai R square sebesar 50,5%, sedangkan sisanya 49,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Sementara uji t menunjukkan variabel biaya pemeliharaan secara parsial berpengaruh terhadap

pendapatan petani karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, dengan $p\text{-value}$ ($0,000 < \alpha = 0,05$), artinya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan, harga jual secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Tirtasari tahun 2014.

Thursina Mahyuddin, Elsa Riski (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Harga, Produksi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pengolahan Gula Aren Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh harga, produksi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Model analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga (X1), produksi (X2), dan tenaga kerja (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha (Y) dengan R square sebesar 0,978 atau 97,8% dan sisanya 2,02% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Sementara uji t menunjukkan bahwa variabel harga (X1) dan tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh nyata, sedangkan produksi (X3) memiliki pengaruh dominan terhadap pendapatan usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Rantau.

Erla Yukesma (2017) dengan judul penelitian Pengaruh harga, produksi, iklim, luas lahan, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan petani karet di Jorong Jambu Lipo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh harga, produksi, iklim, luas lahan, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan petani padi. hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga jual, produksi, iklim, luas lahan, pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan dengan R square sebesar 0,920 atau 92% sedangkan sisanya 8% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian. Sementara uji t menunjukkan bahwa variabel harga jual, produksi, iklim, luas lahan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani dengan koefisien masing – masing 0,552, 1,072, 0,241, 0,126, dan 0, 289.

Hasil dari penelitian terdahulu di atas digunakan sebagai bahan pertimbangan dan menjadi acuan penelitian sekarang. Selain itu, hasil penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat hipotesis sesuai dengan teori yang ada, sehingga membantu peneliti untuk mengetahui apakah kesimpulan dari penelitian terdahulu juga akan ditemui dalam penelitian yang akan dilakukan.

2.2 Usahatani

Menurut Daniel (dalam Suratiyah 2015: 09), usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara – cara petani mengoperasikan dan mengkombinasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga, dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil yang maksimal dan kontinyu. Sementara itu, menurut Hernanto (dalam Soetriono dkk 2006: 29), usahatani diartikan sebagai kesatuan organisasi antara kerja, modal dan pengelolaan yang ditunjukkan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian.

Soeharjo (dalam Soetriono dkk 2006: 30) mengatakan ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam pembinaan usahatani, antara lain : (1) organisasi usaha tani yang difokuskan pada pengelolaan unsur – unsur produksi dan tujuan usahanya, (2) pola pemilikan tanah usahatani, (3) kerja usahatani yang difokuskan pada distribusi kerja dan pengangguran dalam usahatani, (4) modal usahatani yang difokuskan pada proporsi dan sumber modal petani. Pada dasarnya sebagai individu petani tidak memiliki kemampuan untuk mengubah keadaan usahatannya. Oleh karena itu, bentuk kerjasama kelompok tani seperti mitra tani atau paguyuban sangat diperlukan baik itu dalam bentuk bimbingan maupun pembinaan usaha.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut mengenai usahatani, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa usahatani merupakan proses petani mengelola unit usahatani dan mengkombinasikan faktor – faktor produksi secara efektif dan

efisien agar kuantitas (*output*) sesuai dengan yang diharapkan sehingga pendapatan lebih besar daripada pengeluaran.

2.2.1 Kelompok Tani

Pembangunan usahatani tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian Negara, maka perlu pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok – kelompok tani di pedesaan (Nainggolan, 2014: 120).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 273/Kpts/OT.160/4/2007, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan, kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Simanjuntak, 2014: 72), hal ini juga sejalan dengan pendapat Nainggolan (2014: 120) bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban, dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Kartosapoetra (dalam Nainggolan 2014: 120), kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota dibina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.

Kelompok tani berfungsi sebagai media penyuluhan. Kelompok tani sebagai media penyuluhan bertujuan untuk membentuk petani tangguh yang mampu dalam menerapkan inovasi, meningkatkan pendapatan, menghadapi resiko usaha, memanfaatkan asas skala usaha ekonomi, dan memiliki kemandirian berusaha untuk membangun pertanian maju, efisien, dan tangguh (Nainggolan,

2014: 120). Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kelompok tani dalam hal ini yaitu Paguyuban Kaola Mandiri adalah kumpulan petani jamur merang yang terbentuk atas dasar kesamaan dan kepentingan untuk mencapai tujuan bersama, yang berfungsi sebagai wahana kerja sama untuk meningkatkan pendapatan, menghadapi resiko usaha, dan memiliki kemandirian berusaha.

2.2.2 Budidaya Jamur merang

Klasifikasi jamur merang (*Volvariella volvaceae*) menurut Singer (dalam Meity 2001: 10) adalah sebagai berikut:

- Kelas : Basidiomycetes
- Subkelas : Homobasidiomycetes
- Seri : Hymenomycetes
- Ordo : Agaricales
- Family : Pluteaceae

Jamur merang (*Volvariella volvaceae*) merupakan jamur konsumsi pertama yang dibudidayakan di Nusantara. Dari namanya dapat diketahui bahwa jamur ini mempunyai *volva* atau cawan. Biasanya jamur yang bercawan merupakan jamur beracun, kecuali jamur merang. Karena tidak memiliki klorofil (zat hijau daun), jamur merang hidup sebagai saprofit atau hidup dari sisa-sisa limbah pertanian atau pabrik seperti tumpukan merang, jerami, limbah penggilingan padi, dan kelapa sawit. Jamur merang adalah salah satu spesies jamur pangan yang banyak dibudidayakan di daerah beriklim tropis dan subtropis, seperti Asia dan Afrika. Pasalnya jamur ini dapat tumbuh pada suhu 28 – 35 derajat *celcius* dengan kelembapan udara 60 – 80% yang merupakan iklim yang sangat sesuai dengan daerah khatulistiwa (Suharjo, 2010: 13).

Budidaya jamur merang di Indonesia pada umumnya menggunakan dua teknik budidaya jamur merang, yaitu budidaya secara tradisional dan secara modern. Budidaya secara tradisional dilakukan di luar kumbung dengan

menggunakan lapisan – lapisan ikatan jerami dalam bedengan sebagai media tumbuh. Pembudidayaan secara tradisional ini merupakan teknik sederhana dan tidak memerlukan modal besar. Biaya yang dikeluarkan hanya untuk membeli bibit jamur dan lembaran plastik sebagai selubung media tumbuh, sementara untuk budidaya secara modern dilakukan di dalam kumbung dengan menggunakan media tumbuh yang sudah dipasteurisasi (dikomposkan) pada rak-rak di dalam gubug jamur. Budidaya jamur secara modern sangat dianjurkan untuk diusahakan dalam dengan skala komersial, karena dibutuhkan modal yang cukup besar untuk membuat kumbung dan generator penguap. Namun, teknologi ini dapat menjamin kuantitas dan kualitas *output*. Selain itu, cara modern dapat diterapkan dalam segala musim, karena suhu dalam kumbung dapat diatur (Meity, 2001: 14).

Tahapan penanaman jamur merang menurut Suharjo (2010: 80) terdiri dari:

1. Pengomposan media tanam merupakan pengomposan jerami padi yang dilakukan di luar kumbung selama 10 hari dengan bahan – bahan pengomposan yang dibutuhkan apabila ukuran kumbung yang digunakan dengan luas tanam 150 m² yaitu jerami padi kering 1.500 Kg, dedak halus (bekatul) sebanyak 250kg, dan kapur 200 kg.
2. Pasteurisasi yaitu proses (memasukkan jerami ke rak kumbung) dan mengalirkan uap panas selama 8 – 12 jam ke dalam kumbung yang sudah berisi media tanam
3. Penanaman bibit merupakan proses mengeluarkan bibit dari baglog ke dalam baskom atau ember, untuk kemudian ditebarkan ke dalam kumbung yang sudah berisi media tanam
4. Pemeliharaan hingga panen merupakan proses pemeliharaan lingkungan kumbung dan proses panen yang dapat dilakukan setelah hari ke – 10 atau ke - 11 setelah proses penanaman bibit. Selanjutnya, jamur dapat dipanen hingga usia tanam satu bulan.

5. Pembersihan jamur merupakan proses pembersihan jamur merang dari sisa media yang menempel setelah panen dilakukan.

Jamur merang maupun jamur konsumsi komoditas pertanian yang memiliki prospek sangat baik untuk dikembangkan, baik untuk ekspor maupun untuk mencukupi permintaan pasar dalam negeri yang terus meningkat.

2.3 Landasan Teori Kuantitas Produk

2.3.1 Teori Kuantitas Produk

Proses produksi diperoleh melalui suatu fase yang cukup panjang dan penuh resiko. Penjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung jenis komoditas yang diusahakan. Dalam ilmu ekonomi, secara tidak langsung petani membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan seluruh biaya yang harus dikeluarkan (pengorbanan atau *cost*). Hasil yang akan diperoleh petani pada saat panen disebut “produksi” (Hanafie, 2010: 183)

Proses produksi atau lebih dikenal dengan budi daya tanaman atau komoditas pertanian merupakan proses usaha bercocok tanam/budidaya di lahan untuk menghasilkan bahan segar (*raw material*). Bahan segar tersebut dijadikan bahan baku untuk menghasilkan bahan setengah jadi (*work in process*) atau barang jadi (*finished product*) di industri – industri pertanian, atau dikenal dengan nama agroindustri (Rahim, 2007:31).

Pada prinsipnya “hasil” merupakan terjemahan dari kata *yield*, yaitu keluaran (*output*) yang diperoleh dari pengelolaan input (sarana produksi/masukan) dari usaha tani. Sedangkan, produksi merupakan terjemahan dari kata *production*, yang merupakan sejumlah hasil dalam satu lokasi dan waktu tertentu. Jadi, satuan dari hasil adalah satuan berat per satuan luas, sedangkan satuan dari produk hanya satuan berat (Daniel, 2004: 121). Selanjutnya, menurut Mahfudz (2007: 101) produksi merupakan hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) *input* untuk menghasilkan *output*.

2.3.2 Teori Kuantitas Produk Jamur Merang

Dalam produksi pertanian, hasil fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Menurut Daniel (2004: 123), dalam melakukan usaha tani, seorang pengusaha atau petani akan selalu berpikir untuk mengalokasikan *input* seefisien mungkin untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal. Dalam ilmu ekonomi, hal ini sering disebut dengan pendekatan memaksimalkan keuntungan atau *profit maximization*. Sementara di lain pihak, petani juga dihadapkan pada keterbatasan biaya dalam melaksanakan usaha tani. Maka cara yang dilakukan adalah bagaimana memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan biaya produksi yang sekecil – kecilnya atau terbatas. Pendekatan seperti ini lebih dikenal dengan meminimumkan biaya atau *cost minimization*.

Setelah kegiatan produksi dilakukan, yaitu dari proses kombinasi dari penggunaan *input* (masukan) untuk menghasilkan *output*, maka hasil akhir dari kombinasi tersebut adalah berupa *output* atau kuantitas produk jamur merang. Kuantitas produk erat kaitannya dengan faktor produksi. faktor produksi merupakan *input* atau korbanan produksi untuk menghasilkan *output*. Faktor produksi menentukan besar kecilnya kuantitas produk yang diperoleh.

Macam – macam faktor produksi dalam usaha tani (Daniel, 2004: 49), yaitu :

- a. Tanah/lahan merupakan faktor produksi yang penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak, dan usahatani keseluruhannya. Menurut Mubyarto (2001: 98) lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

Menurut Suratiyah (2015:21), dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per satuan luasnya. Pengukuran luas usahatani dapat diukur dengan berdasarkan hal – hal sebagai berikut :

1. Luas total lahan adalah jumlah seluruh tanah yang ada dalam usahatani termasuk sawah, tegal, pekarangan, jalan saluran, dan sebagainya

2. Luas lahan pertanaman adalah jumlah seluruh tanah yang dapat ditanami/diusahakan. Dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per satuan luasnya
 3. Luas tanaman adalah jumlah luas tanaman yang ada pada suatu saat.
- b. Tenaga kerja adalah energi yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Tenaga kerja manusia (laki – laki, perempuan, dan anak – anak) dapat berasal dari dalam maupun luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan cara upahan (Shinta, 2011: 40)

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang sangat tergantung pada musim. Kelangkaan tenaga kerja mengakibatkan mundurnya waktu penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas produk. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani keluarga, khususnya tenaga kerja petani beserta anggota keluarganya. Rumah tangga tani yang umumnya sangat terbatas kemampuannya sangat ditentukan dari segi modal dan peranan tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga luar, yang berarti menghemat biaya (Suratiyah, 2015: 24)

Tenaga kerja dalam usahatani merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan produksinya. Penggunaan tenaga kerja harus sesuai dengan jenis usaha dan komoditi yang diusahakan. Penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah besarnya waktu tenaga efektif yang dipakai (Rahim 2007: 37).

Keberadaan tenaga kerja pada proses produksi budidaya jamur merang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena terkait langsung dengan pencapaian tujuan usaha budidaya jamur merang. Tenaga kerja pada usaha tani jamur merang dalam satu kali masa panen mulai dari pengomposan, pasteurisasi, penanaman bibit, pemetikan jamur dan pembersihan jamur baik dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga.

c. Menurut Von Bohm Bawerk (dalam Daniel 2004: 74), modal atau *capital* adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat. Menurut Suratiyah (2015: 43) modal dibagi menjadi dua golongan, yaitu : (1) Modal tetap (*fixed assets*) adalah modal yang dapat dipergunakan dalam beberapa kali proses produksi. Modal tetap ada yang bergerak atau mudah dipindahkan, misalnya (cangkul, sabit, ternak) dan ada yang hidup dan benda mati (misalnya mesin, pabrik, tanaman keras). (2) Modal tidak tetap atau modal lancar (*current assets*) adalah modal yang hanya dapat digunakan dalam satu kali proses produksi saja (misalnya bahan mentah, bibit, pupuk, dan lainnya. Besar kecilnya modal dalam usaha tani menurut Soekartawi (2003: 42) tergantung dari :

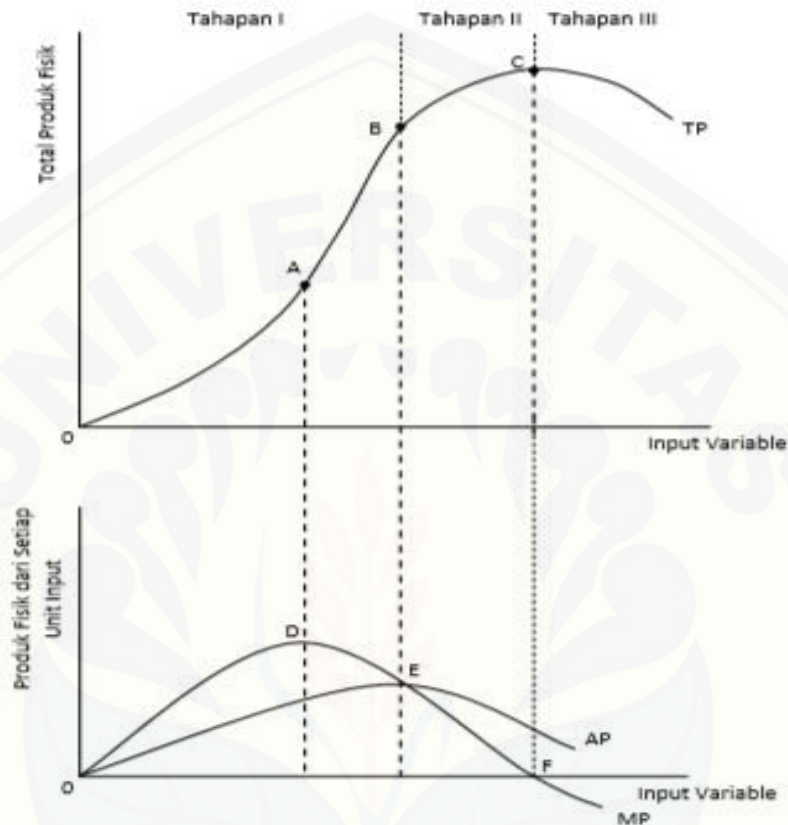
1. Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar kecilnya modal yang dipakai. Makin besar skala usaha, maka semakin besar pula modal yang dipakai
2. Macam komoditas, komoditas dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar kecilnya modal yang dipakai
3. Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usaha tani

Petani dapat melakukan tindakan yang mampu meningkatkan produksi (Y) dengan cara berikut:

- a. Menambah jumlah salah satu *input* yang digunakan
- b. Menambah beberapa jumlah *input* (lebih dari satu) yang digunakan

Dalam perhitungan ekonomi usahatani, dikenal tiga macam produk, yaitu produk rata – rata atau *Average Product* (AP), *Marginal product* (MP), dan *Total product* (TP). Hubungan tiga jenis produk ini merupakan dasar dalam analisis fungsi produksi, baik untuk pabrik maupun untuk usaha tani. Manfaatnya adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan faktor produksi dengan hasil yang akan

diperoleh (Daniel, 2004: 130). Hubungan tersebut dapat dijelaskan pada kurva berikut ini:



Gambar 2.1 Hubungan AP, MP, dan TP

Sumber: (Suratiyah, 2015: 58)

Pada gambar tersebut, fungsi produksi dibagi dalam tiga tahap yaitu Tahapan I yang berada pada sebelah kiri titik AP maximum, tahapan II antara AP maximum dan $MP=0$, dan tahapan III di sebelah kanan $MP=0$ ($MP > 0$). Daerah I dan III disebut daerah tidak rasional, karena hanya manajer (petani) yang tidak rasional akan beroperasi pada tingkat ini (Suratiyah, 2015: 58). Hubungan antara suatu faktor produksi (variabel) dengan produk yang dihasilkan dapat berbentuk:

1. Kenaikan produksi (*output*) tetap (*constant returns*), jika penambahan satu satuan faktor produksi (input) menyebabkan kenaikan hasil yang tetap

2. Kenaikan *output* bertambah (*increasing returns*), jika penambahan satu satuan *input* menyebabkan kenaikan hasil yang senantiasa bertambah
3. Kenaikan *output* berkurang (*decreasing returns*), jika penambahan satu satuan input menyebabkan kenaikan hasil yang senantiasa berkurang
4. Kombinasi dari kenaikan *output* bertambah dan kenaikan *input* berkurang

Pada umumnya dalam proses produksi pertanian, hubungan antara faktor produksi (*input*) dengan produksi (*output*) mempunyai bentuk kombinasi antara kenaikan hasil bertambah dan kenaikan hasil berkurang, awalnya mengikuti bentuk kenaikan hasil bertambah kemudian mengikuti bentuk kenaikan hasil berkurang (*The Law Of Deminishing Return*). Oleh karena itu, pada umumnya jika menambah satu macam faktor produksi terus menerus hasilnya akan naik tetapi kenaikannya makin lama makin kecil.

Berdasarkan pengertian kuantitas produksi yang telah disebutkan diatas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud kuantitas produk adalah jumlah/kuantitas produk jamur merang yang didapat dalam satu kali masa panen yang diperoleh dari hasil pengelolaan sarana produksi dan besarnya dinyatakan dalam satuan Kg.

2.4 Landasan Teori Harga

2.4.1 Pengertian Harga Jual

Harga jual sebuah produk merupakan faktor penentu utama permintaan pasar, Dalam arti paling sempit, harga (*price*) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa. Sementara menurut Ridwan (dalam Fatoni 2014: 61) menyatakan bahwa harga suatu barang adalah tingkat pertukaran barang itu dengan barang lain. Sebagaimana diketahui, salah satu tugas pokok ekonomi adalah menjelaskan alasan barang – barang mempunyai harga serta alasan barang yang mahal dan murah. Harga terbentuk dan kompetensi produk untuk memenuhi tujuan dua pihak, yaitu produsen dan konsumen. Produsen memandang harga sebagai nilai barang yang mampu memberikan manfaat keuntungan di atas biaya produksinya (atau tujuan lain, misalnya keuntungan). Sementara konsumen memandang harga

sebagai nilai barang yang mampu memberikan manfaat atas pemenuhan kebutuhan dan keinginannya (misalnya hemat, prestis, syarat pembayaran, dan sebagainya) (Fatoni, 2014: 62)

Harga merupakan cerminan dari interaksi antara penawaran dan permintaan yang bersumber dari sektor rumah tangga (sebagai sektor konsumsi) dan sektor industri (sebagai sektor produksi) (Hanafie, 2010: 239). Teori harga merupakan teori ekonomi yang menerangkan tentang perilaku harga – harga atau jasa – jasa. Isi dari teori harga pada intinya adalah harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Jika dilihat dari sisi produsen yaitu penawaran, sebagaimana hukum penawaran menunjukkan keterkaitan antara jumlah barang yang ditawarkan dengan tingkat harga yaitu apabila harga barang yang ditawarkan mengalami kenaikan, maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Jika semakin rendah tingkat harga, maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan sedikit. Hukum penawaran akan berlaku apabila faktor lain yang mempengaruhi penawaran tidak berubah (*ceteris paribus*). Dapat dilihat, bahwa fungsi penawaran bersifat positif.

Namun, jika dilihat dari sisi konsumen yaitu permintaan, apabila harga barang yang ditawarkan mengalami kenaikan, maka permintaan akan menurun, begitupun sebaliknya. Jika harga barang yang ditawarkan mengalami penurunan, maka permintaan akan produk tersebut akan meningkat. Hal ini menandakan, bahwa fungsi permintaan bersifat negatif. Bagi produsen, penetapan harga sangat penting karena dapat mempengaruhi perkembangan dan kemunduran usahanya.

2.4.2 Harga Jual Jamur Merang

Keberhasilan usahatani jamur tidak hanya ditentukan dari aspek budi daya yang baik. Jaminan pasar yang pasti adalah kunci keberhasilan usaha secara keseluruhan. Jumlah penduduk Indonesia yang besar merupakan potensi untuk membudidayakan jamur merang. Penetapan harga jual jamur merang perlu dilakukan, agar petani dapat mengetahui pendapatan yang akan diterima. Setelah panen

dilakukan, biasanya petani akan melakukan sortasi dan *grading*. Jamur merang yang sehat terbagi dalam kriteria kelas mutu sebagai berikut (Suharjo, 2010: 132):

1. *Grade A*, tudung jamur belum mekar, selaput tidak rusak, dan ukuran tudung 2,5 cm atau lebih
2. *Grade B*, tudung jamur belum mekar, selaput tidak rusak, dan ukuran tudung 1,5 – 2 cm
3. *Grade C*, tudung jamur belum mekar, selaput tidak rusak, dan ukuran tudung kurang dari 1,5 cm

Jamur merang tergolong jamur konsumsi yang harga jualnya relatif stabil daripada harga jamur konsumsi lainnya. Bahkan, harga jamur merang diperkirakan akan terus naik seiring dengan meningkatnya permintaan. Harga jual jamur merang cenderung naik dari tahun ke tahun. Dalam kondisi tertentu, ada kemungkinan harga jamur merang di pasar lebih rendah daripada harga produksi. Namun, kondisi tersebut sangat jarang terjadi. Pasalnya, produksi jamur merang masih belum bisa memenuhi permintaan pasar sepenuhnya. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah petani jamur harus mampu menentukan sendiri berapa harga jual, terlebih jika petani tersebut tergabung dalam kelompok tani. Pada dasarnya, keberadaan kelompok tani dapat memperkuat posisi tawar dalam menentukan harga jual jamur merang. Menentukan harga jual akan menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh petani (Suharjo, 2010: 38).

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa harga jual dalam penelitian ini yaitu harga suatu komoditas jamur merang yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp) untuk menentukan besarnya keuntungan yang diterima petani agar menghasilkan pendapatan..

2.5 Landasan Teori Pendapatan

2.5.1 Teori Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan hasil penjualan dari faktor – faktor produksi yang dimiliki terhadap sektor produksi (Boediono, 2001: 158). Sementara menurut

Soekartawi (dalam Subandriyo 2016:54) pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total usahatani merupakan nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi pengeluaran (biaya produksi).

Menurut Suratiah (2015: 114) penerimaan didapat dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual dalam satuan Rupiah (Rp). Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditas. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual/pembeli secara partai besar, misalnya: kilogram (kg), kuintal (kw), ton, ikat, dan sebagainya (Suratiah, 2015: 114). Penerimaan akan meningkat, jika produksi yang dihasilkan bertambah, dan sebaliknya akan menurun, jika produksi yang dihasilkan berkurang. Disamping itu, bertambah atau berkurangnya produksi juga dipengaruhi oleh tingkat penggunaan *input* pertanian.

Biaya produksi menurut Daniel (2004: 121) adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor – faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Menurut Suratiah (2015: 114) Biaya dibagi menjadi dua yaitu :

1. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya tersebut terus dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan banyak atau sedikit. Yang termasuk biaya tetap adalah biaya sewa lahan, pajak lahan, biaya bunga, penyusutan per usahatani dengan satuan Rupiah (Rp).
2. Biaya variabel yaitu biaya yang digunakan untuk membeli atau menyediakan bahan baku yang habis dalam satu kali produksi. yang dimaksudkan biaya variabel adalah biaya sarana produksi dan tenaga kerja luar per usahatani dengan satuan Rupiah (Rp).

Jika harga produk atau harga faktor produksi berubah, maka pendapatan usahatani juga akan mengalami perubahan. Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, pendapatan bersih usahatani merupakan pendapatan usahatani dalam satu kali masa panen dan besarnya dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp). Pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor (penerimaan total) dengan pengeluaran total (biaya) usahatani yang dihitung per bulan, per tahun, dan per musim tanam.

Secara matematis pendapatan usaha tani dapat ditulis dan digambarkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \text{Pendapatan} = \text{Total Penerimaan} - \text{Biaya Total} \\ \pi = \text{TR} - \text{TC} \end{array}$$

(Soetriono, 2014: 39)

2.5.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Pendapatan

Faktor – faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan usahatani sangatlah kompleks. Namun demikian faktor tersebut dapat dibagi ke dalam dua golongan yaitu (1) faktor internal (2) faktor eksternal. Faktor tersebut menurut Suratiyah (2015: 87) adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a) Umur Petani

Ditinjau dari segi umur, semakin tua akan semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam mengelola usahatani. Namun, semakin tua akan semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga memerlukan bantuan tenaga kerja baik dari dalam keluarga maupun luar keluarga

b) Pendidikan, Pengetahuan, Pengalaman, Dan Keterampilan

Pendidikan khususnya pendidikan non – formal, misalnya kursus kelompok tani, penyuluhan, demplot, studi banding, dan lainnya akan

menambah wawasan dan pengetahuan petani terutama dalam hal keterampilan dan pengalaman petani untuk mengelola kegiatan usaha tani

c) Jumlah Tenaga Kerja Keluarga

Jumlah tenaga kerja yang digunakan akan berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan. Semakin banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, maka semakin sedikit biaya yang dikeluarkan untuk mengupah tenaga luar. Namun, usaha tani dengan skala usaha yang besar tentu akan membutuhkan bantuan tenaga luar keluarga.

d) Luas Lahan

Petani lahan sempit dengan tenaga kerja keluarga yang tersedia, dapat menyelesaikan pekerjaan usaha taninya tanpa menggunakan tenaga kerja luar yang diupah. Akan tetapi, petani dengan lahan garapan yang luas akan membutuhkan tenaga luar karena belum tentu tenaga kerja keluarga mampu mengerjakan semua. Biaya usahatani menjadi lebih tinggi karena harus memanfaatkan tenaga luar, sehingga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh

e) Modal

Modal yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha tani. Sebagai juru tani, harus tahu persis banyaknya masing – masing faktor produksi yang diperlukan. Modal yang digunakan tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Biasanya yang terjadi, petani tidak dapat menyediakan dana sehingga penggunaan faktor produksi sesuai dengan ketentuan, maka mengakibatkan produktivitas dan pendapatan yang rendah.

2. Faktor Eksternal

a) *Input*

Faktor eksternal dari segi *input* terbagi dalam dua hal yaitu ketersediaan dan harga. Lain halnya dengan faktor internal yang pada umumnya dapat diatasi petani. Faktor ketersediaan dan harga faktor produksi benar –

benar tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu berapapun dana tersedia. Namun, hanya bisa diatasi dengan cara mengurangi penggunaan faktor produksi jika *input* yang dibutuhkan langka. Jika harga sarana produksi sangat tinggi misalnya bibit, maka akan berpengaruh pada biaya dan pendapatan usahatani

b) *Output*

Faktor eksternal dari segi *output* terbagi menjadi Permintaan dan harga. Jika permintaan akan suatu komoditas tinggi, maka harga di tingkat petani juga akan tinggi, sehingga dengan biaya yang sama petani akan mendapatkan pendapatan yang maksimal, begitupun sebaliknya.

2.6 Pengaruh kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan usahatani

Usahatani jamur merang jika terus dikembangkan akan memberikan dampak yang bagus bagi para petani. Tingginya minat masyarakat luas untuk mengkonsumsi jamur, memberikan dorongan kuat bagi para petani jamur untuk terus mengembangkan budidaya jamur, khususnya jamur merang sebagai suatu usaha bisnis yang dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan yang bagus, apabila dilakukan secara berkelanjutan. Dalam melakukan kegiatan usahatani, selain harus mempelajari berbagai resiko yang akan dihadapi, para petani juga harus memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan usahatani.

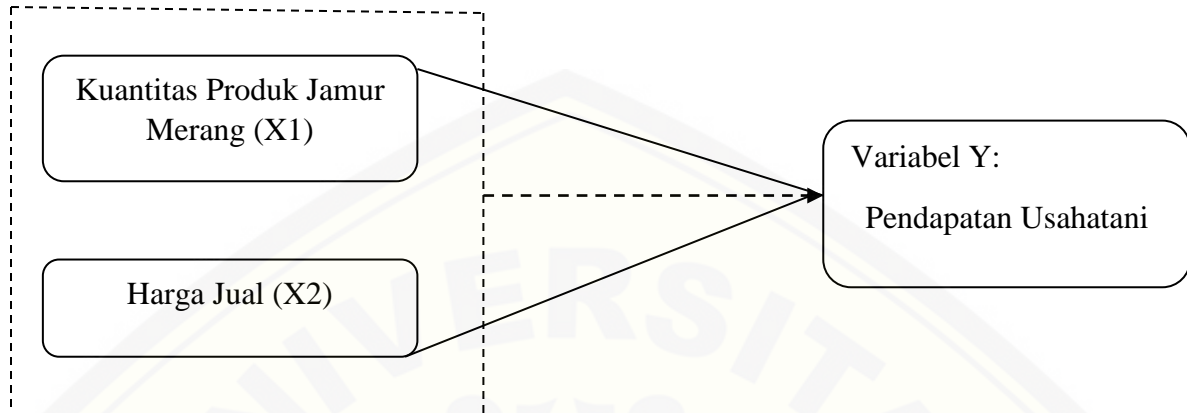
Tujuan utama petani dalam melakukan kegiatan usahatani, adalah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dari hasil penjualan produk dengan harapan pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya produksi yang dikeluarkan. Dalam hal ini, petani jamur merang harus dapat menekan biaya produksi untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Menurut Mubyarto (dalam Isnanda 2017) menjelaskan bahwa petani akan memperhitungkan dan membandingkan antara penerimaan dan biaya, dimana semakin tinggi rasio perbandingan ini maka usaha yang dilaksanakan semakin menguntungkan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat

Fatoni (2014: 51) yang memaparkan bahwa, setiap usaha yang dilakukan diharapkan memperoleh pendapatan dari hasil penjualan melebihi biaya operasional yang dikeluarkan.

Pengaruh kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan menurut Suratiyah (2015: 88) memaparkan, jika permintaan akan produk tinggi maka harga jual di tingkat petani akan tinggi, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga jual turun maka akan menyebabkan menurunnya pendapatan petani. hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Gilarso (1994: 109) yang menyatakan bahwa harga sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi, apabila harga suatu produk meningkat, para produsen didorong untuk menghasilkan produk tersebut, akibatnya produksi dapat meningkat sehingga pendapatan juga akan meningkat.

Selanjutnya Suratiyah (2015: 08) juga memaparkan melalui produksi pertanian yang berlebih maka diharapkan memperoleh pendapatan tinggi. Dengan demikian, jika produksi yang dihasilkan tinggi, akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani. produksi dihasilkan dari penggunaan *input* untuk menghasilkan *output*. Jika *output* yang dihasilkan tinggi, maka pendapatan petani juga akan maksimal, begitupun sebaliknya. Menurut Case & Fair (2006: 49) memaparkan, harga jual akan menentukan dan mengukur berapa hasil yang diperoleh sehingga berpengaruh terhadap pendapatan, artinya semakin tinggi tingkat harga jual maka pengaruhnya terhadap pendapatan juga akan semakin bagus. Sehingga, kuantitas produk dan harga jual akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan didapatkan oleh para petani budidaya jamur merang yang tergabung dalam kelompok tani Paguyuban Kaola Mandiri.

2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka hipotesis dari penelitian yaitu:

1. Diduga ada pengaruh yang signifikan kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan usahatani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri.
2. Diduga variabel kuantitas produk memiliki pengaruh dominan terhadap pendapatan usahatani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan perencanaan kerja yang dibuat oleh peneliti yang digunakan dalam proses penelitian agar dapat mencapai tujuan yang telah dikemukakan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan usaha tani. Penentuan lokasi menggunakan *purposive area*, yang ditentukan sengaja oleh peneliti. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *sampling sensus (sampling jenuh)* yaitu sebanyak 33 responden. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket (*kuesioner*), metode observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.2 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*, yaitu tempat penelitian sengaja dipilih atas dasar pertimbangan – pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah di Paguyuban Kaola Mandiri, yang beralamatkan di daerah Rambipuji Kabupaten Jember, dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Paguyuban Kaola Mandiri merupakan kelompok tani jamur merang yang sudah lama berdiri yaitu mulai dari tahun 2004 dan masih mampu bertahan sampai saat ini.

2. Paguyuban tersebut berhasil mendapatkan sertifikat Prima 3 dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur mengenai usaha budidaya jamur merang sejak tahun 2013.
3. Paguyuban Kaola Mandiri meskipun usaha paguyubannya kecil, namun memberikan wadah kepada warga Jember untuk berbudidaya jamur merang. Selain sebagai pengepul jamur bagi anggota aktif, paguyuban tersebut juga sebagai *supplier* untuk pedagang jamur.
4. Jumlah responden memenuhi persyaratan untuk penelitian

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh – tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian Siregar (2014: 30). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota Paguyuban Kaola Mandiri.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Metode penarikan sampel dengan menggunakan *sampling jenuh (sampling sensus)*, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 96). Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil. Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 responden.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dilokasi penelitian yang didapatkan dari angket (kuesioner) yaitu terkait kuantitas produksi dan harga terhadap pendapatan usahatani jamur merang. responden dalam penelitian ini yaitu pelaku budidaya yang tergabung dalam Paguyuban Kaola Mandiri.

- b. Data Sekunder yang diperoleh dengan cara mengutip data laporan atau dokumen dari lembaga atau instansi yang ada hubungannya dengan penelitian ataupun didapat dari hasil wawancara. Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari beberapa instansi terkait seperti Dinas Pertanian terkait data produksi jamur di wilayah Jawa timur, dan dokumen Paguyuban Kaola Mandiri terkait data produksi dan data anggota paguyuban.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Siregar, 2014: 17). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner/angket terbuka kepada pelaku budidaya jamur merang kuantitas produksi dan harga jual yang mempengaruhi pendapatan usahatani dalam satu kali masa panen. Data dari angket (kuisisioner) ini digunakan sebagai data primer untuk melakukan analisis dalam penelitian ini.
2. Metode Dokumen digunakan untuk mendapatkan data – data dan dokumen – dokumen yang mendukung kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen diperoleh dari Paguyuban Kaola Mandiri terkait profil paguyuban, dan data - data anggota aktif petani jamur.
3. Metode Observasi adalah kegiatan penelitian dengan cara mengamati secara langsung pada lokasi penelitian yaitu Paguyuban Kaola Mandiri

terkait kegiatan usahatani dan penyeteroran jamur merang tiap petani sehingga memperoleh gambaran terhadap kondisi lingkungan objek penelitian.

4. Metode Wawancara adalah kegiatan peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ketua Paguyuban terkait ketentuan harga jamur merang dan perkembangannya. Data dari hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung data primer.

3.5 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Editing* merupakan pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan – kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi
2. *Scoring* merupakan kegiatan memberikan skor atau nilai terhadap data yang telah terkumpul berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Pemberian skor yang berupa angka atau huruf untuk setiap pertanyaan dari variabel yang ada pada daftar angket. Untuk pengukuran angket terbuka, peneliti mengacu pada (Usman, 2000: 84) yaitu melalui langkah-langkah :
 - 1) Mencari range (R) dengan cara data tertinggi dikurangi data terendah dengan rumus: $R = X_t - X_r$, dimana X_t = data tertinggi dan X_r = data terendah.
 - 2) Menentukan jumlah interval kelas (K) yaitu 3 kelas :
 - Kelas I : tinggi (T)
 - Kelas II : sedang (S)
 - Kelas III : rendah (R)
 - 3) Menentukan lebar isi kelas atau interval (I), yaitu dengan rumus $I=R/K$
 - 4) Pengkriteriaan interval kelas :
 - Interval kelas tinggi adalah kelas I dan diberi skor 3
 - Interval kelas sedang adalah kelas II dan diberi skor 2

- Interval kelas rendah adalah kelas III dan diberi skor 1
3. Tabulasi merupakan pembuatan tabel – tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tabulasi ini yaitu suatu perhitungan frekuensi jawaban yang dipilih responden berdasarkan pertanyaan yang diberikan pada responden. Kegiatan ini bertujuan agar memudahkan data untuk dibaca dan dipahami oleh peneliti.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Variabel X (Kuantitas produk dan Harga jual)

1. Kuantitas Produk, merupakan kuantitas/jumlah produk jamur merang petani di Paguyuban Kaola Mandiri yang didapat dalam satu kali masa panen yang diperoleh dari hasil pengelolaan sarana produksi dan besarnya dinyatakan dalam satuan Kg.
2. Harga jual, merupakan harga jamur merang/Kg di tingkat Paguyuban Kaola Mandiri yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp)

B. Variabel Y (Pendapatan usaha tani)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan usahatani jamur merang petani di Paguyuban Kaola Mandiri dalam satu kali masa panen dan besarnya dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp). Pendapatan bersih usaha tani merupakan selisih antara pendapatan kotor (penerimaan total) dengan pengeluaran total (biaya) usaha tani.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas Data

Validitas data atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner (angket) mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner. Validitas instrumen kuisisioner akan menjadi

kurang valid jika tingkat validitasnya rendah. Untuk menguji validitas, penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Siregar (2014: 301)

Keterangan :

- R_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel x dan y
 N : Jumlah responden
 $\sum X$: Total dari variabel X
 $\sum Y$: Total dari variabel Y
 $\sum XY$: Total dari hasil kali variabel x dan y

Menafsirkan tingkat validitas dari angket yang telah disebarakan kepada responden dengan cara berkonsultasi dengan tabel r *product moment*. Kriteria pengujiannya adalah:

1. Valid, jika nilai $r_{hit} >$ nilai r_{tabel} pada derajat bebas (db) n-2 dengan taraf signifikan 5%
2. Tidak valid, jika nilai $r_{hit} <$ nilai r_{tabel} pada derajat bebas (db) n-2 dengan taraf signifikan 5%

3.6.2 Uji Realibilitas Data

Uji Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran kuisioner tetap konsisten. Apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Pengujian data menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Rumusnya sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

(Arikunto, 2011: 175)

Keterangan :

- α : Koefisien reliabilitas
- r : Koefisien rata – rata antar variabel
- k : Jumlah independen variabel dalam persamaan
- 1 : Konstanta

Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. alat ukur *reliable* jika nilai alpha > angka kritis tabel
2. alat ukur tidak *reliable* jika nilai alpha < angka kritis tabel
 untuk tingkat reliabilitas *instrument* bisa dilihat dari rhitung (r alpha)
 dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria untuk r hitung (r alpha)

r hitung (r alpha)	Kriteria
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,339	Rendah
< 0,200	Sangat rendah

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan lapangan lokasi penelitian secara deskriptif dengan jalan menginterpretasikan hasil tabulasi data dengan harapan dapat mendukung hasil penelitian. Sehingga dapat memperoleh

gambaran lebih rinci tentang pengaruh kuantitas produk dan harga terhadap pendapatan usaha tani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri Jember.

3.8.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan analisis statistik dengan menggunakan rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Adapun langkah – langkah dalam analisis ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (variabel dependen) dengan faktor – faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independen). Secara matematis model fungsi regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Persamaan di atas kemudian di linearakan dengan menggunakan logaritma natural (ln), transformasi logaritma natural merupakan proses mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain, sehingga meminimalisir adanya pelanggaran asumsi normalitas dan asumsi klasik regresi. Transformasi Ln akan membentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = a + \beta_1 \text{Ln} X_1 + \beta_2 \text{Ln} X_2 + e$$

Kurniawan dan Yuniarto (2016: 148)

Keterangan :

Y = Pendapatan

X₁ = kuantitas Produk

X₂ = Harga jual

b₁, b₂ = konstanta

Penggunaan regresi linier berganda perlu uji prasyarat sehingga persamaan regresi berganda yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi variabel

dependen. Adapun syarat untuk uji garis regresi sederhana yaitu terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Menurut Sudarmanto (2005) yang dikutip Gunawan (2016: 93), apabila hasil uji Kolmogrov Smirnov yaitu jika probabilitas atau asymp sig (2 tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka data berdistribusi normal. sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas (Ekananda, 2015: 95). Menguji adanya kasus multikolinieritas adalah dengan patokan nilai *Varian inflation factor* (VIF). Menurut Sufren dan Natanael (2014: 105) berpendapat bahwa:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas

b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah kesalahan (*error*) pada data kita memiliki varians yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas memiliki suatu kondisi bahwa varians *error* berbeda dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sufren dan Natanael, 2014: 105). Menurut Gunawan (2016: 103) salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan memperhatikan plot dari sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZRESID). Jika sebaran titik – titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas. Jika dengan melihat *scatterplot* dapat menimbulkan suatu perbedaan persepsi, maka bisa juga dengan uji Glejser yaitu dengan ketentuan jika nilai $\text{Sig}(\alpha) > 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan antar *error* suatu periode dengan *error* periode lainnya, dan biasanya terjadi pada data runtun waktu (*time series*). Hal ini tentunya akan menghasilkan estimasi koefisien yang bias dan varians yang dihasilkan bukan nilai yang sebenarnya (Gujarati 2003) dalam Ekananda (2015: 142).

Salah satu asumsi dasar dari metode regresi dengan kuadrat terkecil adalah tidak adanya korelasi antar gangguan. Adanya masalah autokorelasi ini akan menghasilkan hasil estimasi koefisien yang konsisten dan tidak bias tetapi dengan varians yang besar, atau dengan perkataan lain hasil penaksiran tidak efisien (Ekananda, 2015: 141).

Cara untuk mendeteksi adanya *serial correlation* yaitu dengan melihat nilai Durbin –Watson statistik. Nilai DW berkisar antara 0 sampai dengan 4.

Menurut Karim dan Hadi (2007) dalam Gunawan (2016: 101) kriteria pengujian Durbin – Watson adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Pengujian Autokorelasi

Durbin-Watson	Simpulan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 s.d 1,54	Tanpa simpulan
1,55 s.d 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 s.d 2,90	Tanpa simpulan
> 2,91	Ada autokorelasi

2. Analisis Varian Garis Regresi

Analisis varian garis regresi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya komponen variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus analisis varian garis regresi yaitu sebagai berikut:

$$R_y = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan:

R_y = koefisien korelasi antara variabel bebas (X) dengan variable terikat (Y)

B_1, B_2, B_3 = Bilangan koefisien prediktor (X)

X_1, X_2, X_3 = Total variabel X dan Y

$\sum y^2$ = Total kuadrat variabel Y

Tabel yang menunjukkan interpretasi terhadap koefisien korelasi bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama - Sama)

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{R_y^2(1)(N - m - 1)}{m(1 - R_r^2(1))}$$

(Hadi, 2004: 29)

Dimana:

F_{reg} = Harga garis regresi

R_y = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Banyaknya Responden

M = Jumlah prediktor

1 = Bilangan konstanta

Setelah ditemukan hasil dari persamaan tersebut, maka akan dapat dihitung derajat kebebasan (db). Dan rumus yang digunakan yaitu:

$$db = \frac{m}{N - m - 1}$$

Kriteria pengujian

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan usaha tani
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti ada pengaruh yang signifikan kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan usaha tani

4. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t – statistik merupakan suatu pengujian parsial yang bertujuan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan masing – masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*). Secara sistematis rumusnya :

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Siregar (2014: 305)

Dimana:

b_i = Koefesien regresi

S_{b_i} = *Standart error* koefisien regresi

Membuat hipotesis dalam uraian kalimat :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

H_a : Terdapat pengaruh yang secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. H_a diterima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, jadi semua variabel bebas kuantitas produk dan harga jual secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan usaha tani) di Paguyuban Kaola Mandiri

2. H_a ditolak dan H_o diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, jadi semua variabel bebas kuantitas produk dan harga jual secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan usahatani) di Paguyuban Kaola Mandiri

6. Efektivitas garis regresi berganda/ Koefisien Determinasi

Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan usahatani. Dan rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{yx} \times \beta_x \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

(Siregar, 2014: 290)

r_{yx} : koefisien korelasi X dan Y

β_x : koefisien beta

7. *Standart Error of Estimate* Regresi Linier Berganda

Standart Error Of Estimate digunakan untuk mengukur variasi nilai Y *actual* dari garis regresinya. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$S_{y.x} = \sqrt{\frac{\sum(Y - Y^1)^2}{n - k - 1}}$$

(Hadi, 2004: 56)

Keterangan :

Y = y aktual

Y^1 = y prediksi

n = jumlah / pasangan observasi

k = jumlah variabel independen

BAB 5. PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan usahatani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember sebesar 68,8%, sedangkan sisanya 31,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti biaya usahatani, modal, tenaga kerja, dan lainnya. sedangkan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap pendapatan usahatani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri adalah kuantitas produk sebesar 58,5%, sedangkan harga jual berkontribusi sebesar 10,3%, hal ini terjadi karena harga jual jamur merang tergolong stabil jika dibandingkan jenis sayuran lainnya, meskipun terjadi kelebihan produksi.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran pada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi petani jamur di Paguyuban Kaola Mandiri, diharapkan dapat meningkatkan kuantitas produknya dengan cara memperhatikan lingkungan kumbung agar jamur dapat tumbuh dengan baik dan subur, mengelola sarana produksi dengan baik, dan memperhatikan biaya produksi yang dikeluarkan agar pendapatan usahatani lebih besar daripada biaya produksi yang dikeluarkan.
2. Bagi peneliti lain, hendaknya mempertimbangkan sumbangan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Peneliti yang melakukan penelitian serupa, dapat dikembangkan dengan menambah variasi variabel, dan menambah jumlah responden agar dapat mewakili masyarakat luas

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: PT. Asdhi Mahatsaya

Boediono. 2001. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta, edisi kedua

Case & Fair. 2006. *Prinsip – Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ekananda, Mahyus. 2015. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Fatoni Nur, Siti. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: CV.Pustaka Setia

Gilarso. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Jilid I*. Yogyakarta: Kaminus

Gunawan, Imam. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Hadi, S. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

Husaini Usman, P. S. (2000). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kurniawan dan Yuniarto Budi. 2016. *Analisis Regresi*. Jakarta: Penamedia Group

Mahfudz, Masyuri. 2007. *Dasar – Dasar Ekonomi Mikro*. Malang: Prestasi Pustaka

Publisher

- Mubyarto. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Nainggolan, Kaman. 2014. *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*.
Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonometrika Pertanian (Pengantar teori dan kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: UB Press
- Simanjuntak, Antonius. 2017. *Membangun Indonesia Berkeadilan Sosial Ekonomi*.
Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sinaga, Meity Suradji. 2001. *Jamur merang dan budidayanya*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: UI Press
- Soetriono, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Banyu Media
- Soetriono, dkk. 2014. *Agribisnis Tembakau, Tinjauan Ekonomi Pertanian*. Malang: Surya Pena Gemilang
- Subandriyono. 2016. *Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*. Yogyakarta: Deepublish
- Sudarman, Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. edisi keempat. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Sufren, dan Natanael Yonathann. 2014. *Belajar otodidak SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta

Suharjo, Enjo. 2010. *Bertanam jamur merang*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.

Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta Timur: PT. Penebar Swadaya

Jurnal

Isnanda, N. 2017. *Pengaruh Biaya Usahatani Buah Naga Terhadap Keuntungan Para Petani Buah Naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal Vol. 11 No. 1. Universitas Jember

Mahyuddin, Thursina dan Ananda Riski Elsa. 2017. *Pengaruh Harga, Produksi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pengolahan Gula Aren Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang*. Jurnal Vol. 4 (02). Universitas Samudra,Aceh.

Putu, Crisdandi. 2015. *Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014*. Jurnal Vol. 05 (1). Universitas Pendidikan Ganesha,Singaraja

Yukesma, Erla. 2017. *Pengaruh Harga, Produksi, Iklim, Luas Lahan, dan Pengalaman kerja Terhadap Pendapatan Petani Karet di Jorong Jambu Lipo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung*. Tidak dipublikasikan. Jurnal. STKIP Sumatera Barat

Skripsi

Yanti, Syafri. 2014. *Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Gampong Alue Peunawa Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya*. Tidak dipublikasikan. *Skripsi*. Universitas Teuku Umar, Aceh Barat

Wahyu, Iis. 2017. *Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten*. Tidak dipublikasikan. *Skripsi*. UIN Yogyakarta

Internet

Direktorat Jenderal Holtikultura. 2016. *Produksi dan Luas Panen Komoditi Holtikukultura*. Jakarta: Ditjen Holtikultura, Kementerian Pertanian.
<http://www.pertanian.go.id>. [Diakses pada 21 Februari 2018]

LAMPIRAN



Lampiran 1. Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Kuantitas Produk dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember	<p>1. Apakah ada pengaruh secara signifikan kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan usaha tani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri?</p> <p>2. Manakah variabel yang memiliki pengaruh dominan antara kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan usaha tani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri?</p>	<p>1. Kuantitas Produk (X1)</p> <p>2. Harga jual (X2)</p> <p>3. Pendapatan usaha tani (Y)</p>	<p>Kuantitas/jumlah produk jamur merang dalam satu kali masa panen</p> <p>Harga jamur merang/Kg</p> <p>$\pi = TR - TC$</p>	<p>1. Data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada responden</p> <p>2. Data sekunder diperoleh dari observasi, dan dokumen</p>	<p>1. Penentuan lokasi penelitian menggunakan <i>purposive area</i></p> <p>2. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, kuisioner, dokumen</p> <p>3. Uji instrumen penelitian :</p> <p>a. Uji validitas data</p> $r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$ <p>b. Uji reliabilitas</p> $\alpha = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$ <p>4. Analisis data</p> <p>a. Persamaan Regresi Berganda</p> $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$ <p>b. Analisis varian garis regresi</p>	<p>1. Diduga ada pengaruh yang signifikan dari kuantitas produk dan harga jual terhadap pendapatan usahatani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri Jember.</p> <p>2. Diduga variabel kuantitas produk memiliki</p>

				$R_y = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}}$ <p>c. Uji F</p> $F_{reg} = \frac{R_y^2 (1)(N - m - 1)}{m(1 - R_y^2 (1))}$ <p>d. Uji T</p> $T \text{ hitung} = \frac{\underline{b_i}}{S \text{ bi}}$ <p>e. Efektivitas regresi berganda</p> $r_{yx} \times \beta_x \times 100\%$ <p>f. Standart error of estimate</p> $S_{y.x} = \sqrt{\frac{\sum (Y - Y^1)^2}{n - k - 2}}$	<p>pengaruh yang dominan terhadap pendapatan usahatani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri Jember.</p>
--	--	--	--	---	--

Lampiran 2. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Angket

Data yang ingin diperoleh	Sumber data
Pengaruh Kuantitas Produk dan Harga jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang	Responden: petani jamur merang atau anggota di Paguyuban Kaola Mandiri

2. Metode Dokumen

Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1. Profil dan Struktur Organisasi Paguyuban Kaola Mandiri	Dokumen dari pihak Paguyuban Kaola Mandiri Kabupaten Jember Desa Rambipuji
2. Daftar nama – nama petani jamur merang yang menjadi anggota aktif di Paguyuban Kaola Mandiri	

3. Metode Observasi

Data yang ingin diperoleh	Sumber data
Usahatani Jamur Merang	Pengamatan langsung Peneliti

4. Metode Wawancara

Data yang ingin diperoleh	Sumber data
Melengkapi ketentuan harga jual jamur di Paguyuban	Ketua Paguyuban Kaola Mandiri

Lampiran 3. Angket Penelitian

Kepada

Petani Jamur Merang

Paguyuban Kaola Mandiri Jember

Dengan Hormat,

Saya Fina Alfiani Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember, saat ini tengah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh Kuantitas Produk Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)”**

Dengan ini saya mohon kesediaan saudara untuk mengisi angket ini secara jujur dan tanpa dipengaruhi orang lain. Pengisian angket ini hanyalah semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan kerahasiaan jawaban anda dalam angket ini sepenuhnya saya jaga. Atas kesediaan bantuan saudara saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya

Fina Alfiani

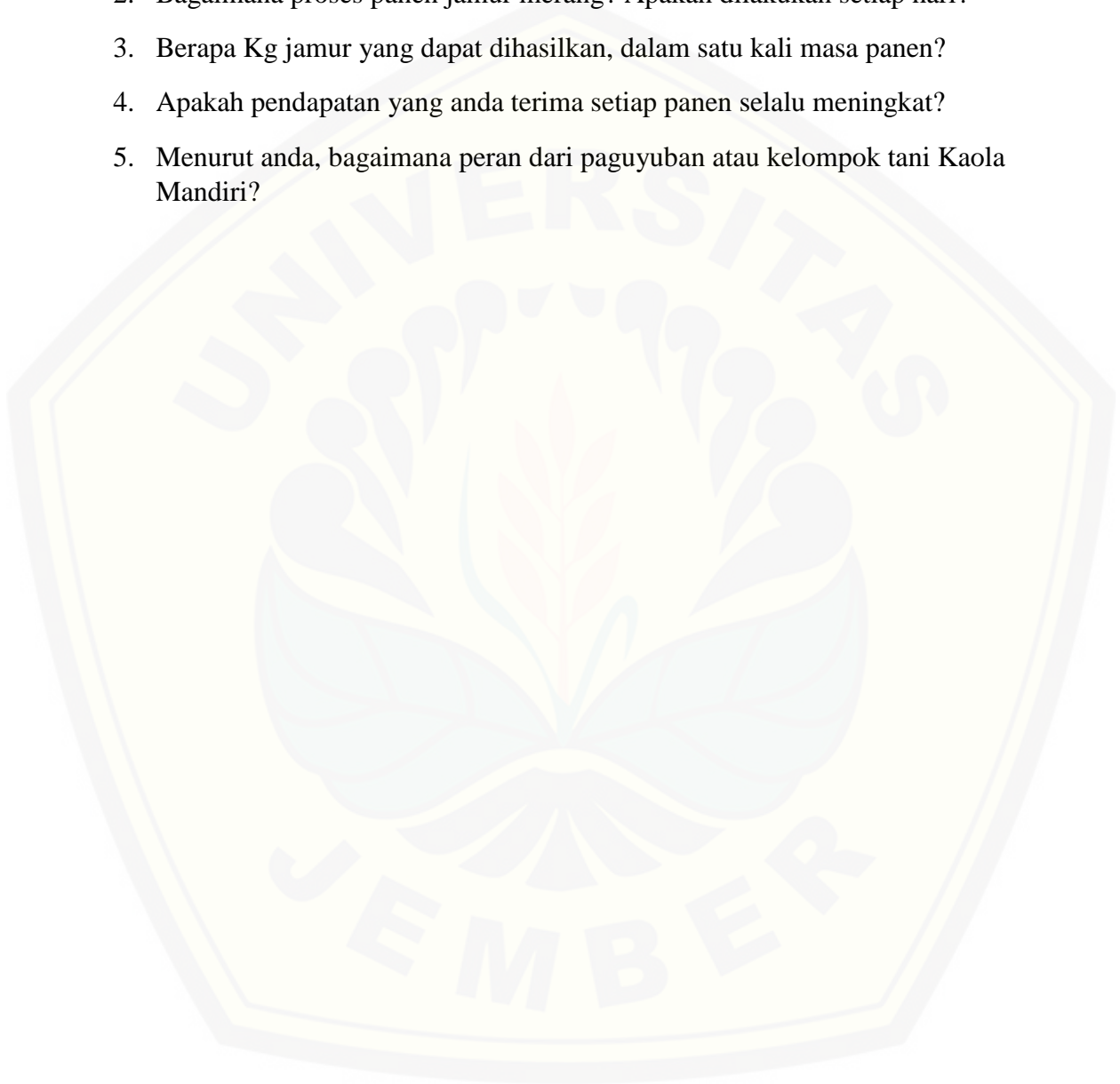
Peneliti

Lampiran 4. Tuntunan Wawancara dengan Ketua Paguyuban

1. Apa yang mendasari Bapak mendirikan paguyuban atau kelompok tani jamur merang?
2. Bagaimana cara menetapkan harga jual jamur merang pada paguyuban kaola mandiri?
3. Jika di dalam Paguyuban Kaola Mandiri terjadi kelebihan produksi (panen raya), apakah harga jamur tetap stabil atau bahkan mengalami penurunan?
4. Bagaimana perkembangan harga jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri selama ini? Apakah mengalami kenaikan tiap tahunnya, tetap stabil, atau bahkan menurun?
5. Apakah yang menyebabkan harga jual jamur merang tetap stabil, meningkat, atau menurun dibandingkan sayuran lainnya?

Lampiran 5. Tuntunan Wawancara dengan Responden

1. Berapa luas lahan yang dibutuhkan untuk budidaya jamur merang?
2. Bagaimana proses panen jamur merang? Apakah dilakukan setiap hari?
3. Berapa Kg jamur yang dapat dihasilkan, dalam satu kali masa panen?
4. Apakah pendapatan yang anda terima setiap panen selalu meningkat?
5. Menurut anda, bagaimana peran dari paguyuban atau kelompok tani Kaola Mandiri?



Lampiran 6. Hasil Wawancara Dengan Ketua Paguyuban

Peneliti : Apa yang mendasari Bapak mendirikan Paguyuban atau kelompok tani jamur merang?

R : Awalnya saya berinisiatif untuk mengembangkan budidaya jamur merang di Jember, dan dapat memberikan wadah bagi siapa saja yang ingin belajar tentang teknik budidaya jamur merang. Saya bersama kawan lama mendirikan kelompok tani jamur untuk membantu petani jamur merang dalam memasarkan hasil jamurnya. Jadi, petani jamur tidak perlu menjualnya ke pasar, karena di dalam paguyuban ini sudah banyak pedagang yang akan membeli.

Peneliti : Bagaimana cara menetapkan harga jual jamur merang pada Paguyuban Kaola Mandiri?

R : Disini kita sudah standart pasar harganya. Kalau ingin menaikkan harga jual jamur, kita harus musyawarahkan dengan anggota petani yang lain. Tetapi, kalau harga turun, tidak bisa. Karena jamur itu boleh naik tidak boleh turun.

Peneliti : Jika di dalam Paguyuban Kaola Mandiri terjadi kelebihan produksi (panen raya), apakah harga jamur tetap stabil atau bahkan mengalami penurunan?

R : Banyak, sering juga. lebih banyak produksi lebih bagus mbak. Kalau harga jamur merang tetap stabil meskipun kelebihan produksi. Karena disini juga sudah banyak pedangang yang ambil. Bahkan seringkali pedagang kehabisan stok jamurnya. Toh, kalau jamurnya lebih, kan kita juga masih ada solusi, contohnya jamur merang kita kirim ke perusahaan untuk di *blanching*. Nah, itu kan tidak harus menjatuhkan harga.

Peneliti : Bagaimana perkembangan harga jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri selama ini? Apakah mengalami kenaikan tiap tahunnya, tetap stabil, atau bahkan menurun?

R : Harga jamur tiap tahun terus meningkat, tidak boleh turun mbak.

Peneliti : Apakah yang menyebabkan harga jual jamur merang tetap stabil, dan meningkat dibandingkan sayuran lainnya ?

R : Kita kondisikan, paling tidak kita menjaga kebutuhan pasar agar tetap stabil. Pedagang yang butuh petani, bukan petani yang butuh pedagang. Jadi, kita kan motto nya harga jamur merang boleh naik tidak boleh turun.

Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Responden

Peneliti : Berapa luas lahan yang dibutuhkan untuk budidaya jamur merang?

A : Tidak perlu lahan yang luas mbak, kan menanam jamur itu menggunakan kumbung, standarnya itu ukurannya 6 x 8 m² per kumbung.

Peneliti : Bagaimana proses panen jamur merang? Apakah dilakukan setiap hari?

A : Iya setiap hari mbak, setelah hari ke 10 atau ke 11 masa tanam bibit.

Peneliti : Berapa Kg jamur yang dapat dihasilkan, dalam satu kali masa panen?

A : Tidak tentu mbak, kalau cuaca bagus ya bisa 2 kuintal bahkan lebih.

Peneliti : Apakah pendapatan yang anda terima setiap panen selalu meningkat?

A : Tidak selalu mbak, kadang kalau hasil panen bagus ya bisa sampai Rp 3.000.000 lebih. Tapi, kadang juga kurang dari itu.

Peneliti : Menurut anda, bagaimana peran dari paguyuban atau kelompok tani Kaola Mandiri?

A : Sangat membantu petani jamur mba, kan petani tidak perlu menjual jamurnya ke pasar. Sudah ada tempatnya untuk menyetor jamur. Selain itu, Paguyuban Kaola Mandiri juga yang menyediakan merang padi, dan bibit untuk produksi jamur merang mba.

Lampiran 8. Biodata Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Daerah	Lama Usahatani	Usia (thn)
1	Ali	L	SMA	Karang Asem	10 tahun	40
2	Abdul Aziz	L	SMA	Karang Asem	6 tahun	25
3	Busari	L	SMP	Karang Asem	10 tahun	48
4	Usman	L	SMP	Karang Asem	6 tahun	43
5	Zaenuri	L	S1	Karang Asem	8 tahun	48
6	Fadil	L	SMA	Karang Asem	4 tahun	35
7	Kholiq	L	SMP	Karang Asem	7 tahun	40
8	Angga	L	SMA	Karang Asem	4 tahun	30
9	Budi	L	SMA	Darungan	8 tahun	40
10	Alwi	L	SMA	Darungan	5 tahun	48
11	Yudi	L	SMK	Darungan	4 tahun	22
12	Ilyas	L	SMA	Darungan	8 tahun	25
13	Sukar	L	SD	Darungan	6 tahun	50
14	Nurul	P	SMA	Darungan	6 tahun	40
15	Rudi	L	SMA	Darungan	7 tahun	38
16	Mat Sholihin	L	SD	Darungan	6 tahun	40
17	Erna	P	SMA	Sempolan	5 tahun	40
18	P. Jen	L	SMA	Sempolan	15 tahun	55
19	Fauzi	L	SMA	Sempolan	8 tahun	42
20	Iyon	L	SMA	Sempolan	6,5 tahun	40
21	Syifin Dwi P	L	SMK	Sempolan	3 tahun	23
22	Sutris	L	SMP	Sempolan	6 tahun	47
23	Riyanto	L	S1	Curah - Ancar	21 tahun	50
24	Iwan	L	SMA	Curah - Ancar	5 tahun	27
25	Hendri	L	SMP	Curah - Ancar	2 tahun	25
26	Sugik	L	SMP	Curah - Ancar	2 tahun	23
27	Juned	L	SMP	Curah - Ancar	5 tahun	50
28	Supri	L	SMA	Curah - Ancar	7,5 tahun	27
29	Sugiri	L	SMA	Curah - Ancar	8 tahun	40
30	Taufik	L	SMP	Kaliputih	6,5 tahun	42
31	Anwar	L	SMP	Kaliputih	6 tahun	46
32	Wasil	L	SMA	Kaliputih	8 tahun	46
33	Sabar	L	SD	Kaliputih	7 tahun	45

Lampiran 9. Data Hasil Kuisisioner

No	Nama	K.Produksi (Kg)	Grade (Kg)	Harga/Kg (Rp)	TR	TC	π
1	Mat Sholihin	350	(B) 250 (C) 100	15000	5375000	2125000	3250000
2	Iwan	230	(A) 200 (C) 30	15500	3245000	1180000	2065000
3	Zaenuri	350	(B) 260 (C) 90	15000	5380000	2630000	2750000
4	Bu Erna	400	(B) 320 (C) 80	15000	6160000	2160000	4000000
5	Yudi	600	(B) 545 (C) 55	15000	9272500	4772500	4500000
6	Syifin Dwi	200	(B) 150 (C) 150	15000	4575000	1500000	3075000
7	Usman	330	(A) 300 (C) 30	15500	5250000	2135000	3115000
8	Sugik	250	(B) 210 (C) 40	15000	3855000	1605000	2250000
9	Abdul Azis	750	(A) 680 (B) 70	16000	11965000	4965000	7000000
10	Sugiri	300	(B) 280 (C) 20	15000	4640000	2000000	2640000
11	Riyanto	220	(B) 190 (C) 30	15000	3395000	1500000	1895000
12	Busari	830	(A) 790 (B) 40	16000	13260000	4980000	8280000
13	Juned	300	(A) 245 (C) 55	15500	4745000	2000000	2745000
14	Ali	730	(B) 650 (C) 80	15000	11275000	5325000	5950000
15	Fadil	300	(B) 190 (C) 110	15000	4595000	2095000	2500000
16	Angga	350	(A) 285 (C) 65	15500	5535000	1610000	3925000
17	Kholiq	600	(B) 450 (C) 150	15000	9225000	4500000	4725000
18	Budi	250	(B) 160 (C) 90	15000	3830000	1500000	2330000
19	Alwi	300	(B) 195 (C) 105	15000	4597500	2000000	2597500
20	Ilyas	250	(B) 215 (C) 35	15000	3850000	2000000	1850000
21	Sukar	400	(A) 310 (C) 90	15500	6310000	2610000	3700000
22	Rudi	450	(A) 390 (B) 60	16000	7170000	2970000	4200000
23	P. Jen	1000	(A) 800 (B) 200	16000	15900000	4900000	11000000
24	Fauzi	300	(A) 280 (C) 20	15500	4780000	2130000	2650000
25	Iyon	250	(B) 115 (C) 135	15000	3807500	1500000	2307500
26	Sutris	270	(A) 210 (C) 60	15500	4260000	2000000	2260000
27	Hendri	230	(A) 180 (C) 50	15500	3630000	1500000	2130000
28	Supri	280	(B) 210 (C) 70	15000	4305000	1905000	2400000
29	Nurul	360	(A) 250 (C) 110	15500	5650000	3000000	2650000
30	Taufik	390	(A) 300 (B) 90	16000	6195000	2995000	3200000
31	Anwar	480	(B) 380 (C) 100	15000	7390000	3000000	4390000
32	Wasil	420	(B) 250 (C) 170	15000	6425000	2125000	4300000

33	Sabar	300	(B) 225 (C) 75	15000	4612500	2500000	2112500
----	-------	-----	----------------	-------	---------	---------	---------

Lampiran 10. Hasil Skoring dan Logaritma Natural (LN)

X1	X2	Y
1	1	1
1	2	1
1	1	1
1	1	1
2	1	1
1	1	1
1	2	1
1	1	1
2	3	2
1	1	1
1	1	1
3	3	2
1	2	1
2	1	2
1	1	1
1	2	1
2	1	1
1	1	1
1	1	1
1	1	1
1	2	1
1	3	1
3	3	3
1	2	1
1	1	1
1	2	1
1	2	1
1	1	1
1	2	1
1	3	1
2	1	1
1	1	1
1	1	1

Ln_X1	Ln_X2	Ln_Y
0	0	0
0	0,69	0
0	0	0
0	0	0
0,69	0	0
0	0	0
0	0,69	0
0	0	0
0,69	1,1	0,69
0	0	0
0	0	0
1,1	1,1	0,69
0	0,69	0
0,69	0	0,69
0	0	0
0	0,69	0
0,69	0	0
0	0	0
0	0	0
0	0	0
0	0,69	0
0	1,1	0
1,1	1,1	1,1
0	0,69	0
0	0	0
0	0,69	0
0	0,69	0
0	0	0
0	0,69	0
0	1,1	0
0,69	0	0
0	0	0
0	0	0

Lampiran 11. Output Uji Validitas Dan Reliabilitas Data Correlations

		Correlations			
		Ln_Produksi	Ln_Harga	Ln_Pendapatan	SUM
Ln_Produksi	Pearson Correlation	1	,238	,794**	,792**
	Sig. (2-tailed)		,182	,000	,000
	N	33	33	33	33
Ln_Harga	Pearson Correlation	,238	1	,420*	,756**
	Sig. (2-tailed)	,182		,015	,000
	N	33	33	33	33
Ln_Pendapatan	Pearson Correlation	,794**	,420*	1	,868**
	Sig. (2-tailed)	,000	,015		,000
	N	33	33	33	33
SUM	Pearson Correlation	,792**	,756**	,868**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Ln_Produksi	,1716	,34661	33
Ln_Harga	,3555	,43976	33
Ln_Pendapatan	,0963	,27055	33
SUM	,6234	,84165	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ln_Produksi	1,0752	2,030	,692	,780
Ln_Harga	,8913	1,908	,603	,791
Ln_Pendapatan	1,1505	2,116	,819	,776
SUM	,6234	,708	1,000	,681

Lampiran 12. Frekuensi Data (Statistik Deskriptif)

Kuantitas Produksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	200,00	1	3,0	3,0	3,0
	220,00	1	3,0	3,0	6,1
	230,00	2	6,1	6,1	12,1
	250,00	4	12,1	12,1	24,2
	270,00	1	3,0	3,0	27,3
	280,00	1	3,0	3,0	30,3
	300,00	6	18,2	18,2	48,5
	330,00	1	3,0	3,0	51,5
	350,00	3	9,1	9,1	60,6
	360,00	1	3,0	3,0	63,6
	390,00	1	3,0	3,0	66,7
	400,00	2	6,1	6,1	72,7
	420,00	1	3,0	3,0	75,8
	450,00	1	3,0	3,0	78,8
	480,00	1	3,0	3,0	81,8
	600,00	2	6,1	6,1	87,9
	730,00	1	3,0	3,0	90,9
	750,00	1	3,0	3,0	93,9
	830,00	1	3,0	3,0	97,0
	1000,00	1	3,0	3,0	100,0
Total		33	100,0	100,0	

Harga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15000,00	19	57,6	57,6	57,6
	15500,00	9	27,3	27,3	84,8
	16000,00	5	15,2	15,2	100,0

Total	33	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1500000,00	1	3,0	3,0	3,0
	1750000,00	1	3,0	3,0	6,1
	1800000,00	1	3,0	3,0	9,1
	2000000,00	1	3,0	3,0	12,1
	2065000,00	2	6,1	6,1	18,2
	2185000,00	1	3,0	3,0	21,2
	2250000,00	3	9,1	9,1	30,3
	2400000,00	1	3,0	3,0	33,3
	2500000,00	3	9,1	9,1	42,4
	2580000,00	1	3,0	3,0	45,5
	2650000,00	2	6,1	6,1	51,5
	2750000,00	1	3,0	3,0	54,5
	3115000,00	1	3,0	3,0	57,6
	3240000,00	1	3,0	3,0	60,6
	3250000,00	1	3,0	3,0	63,6
	3700000,00	1	3,0	3,0	66,7
	3925000,00	1	3,0	3,0	69,7
	4000000,00	1	3,0	3,0	72,7
	4200000,00	2	6,1	6,1	78,8
	4300000,00	1	3,0	3,0	81,8
	4500000,00	2	6,1	6,1	87,9
	5950000,00	1	3,0	3,0	90,9
	7000000,00	1	3,0	3,0	93,9
	8280000,00	1	3,0	3,0	97,0
	11000000,00	1	3,0	3,0	100,0
Total		33	100,0	100,0	

Lampiran 13. Output Uji F SPSS 22.0

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_Harga, Ln_Produksi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Ln_Pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	,688	,667	,15614

a. Predictors: (Constant), Ln_Harga, Ln_Produksi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,611	2	,805	33,037	,000 ^b
	Residual	,731	30	,024		
	Total	2,342	32			

a. Dependent Variable: Ln_Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Ln_Harga, Ln_Produksi

Lampiran 14. Output Uji T SPSS 22.0

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_Harga, Ln_Produksi ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Ln_Pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	,688	,667	,15614

a. Predictors: (Constant), Ln_Harga, Ln_Produksi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	-,056	,036		-1,543	,133			
Ln_Produksi	,575	,082	,736	7,007	,000	,794	,788	,715
Ln_Harga	,151	,065	,245	2,331	,027	,420	,392	,238

a. Dependent Variable: Ln_Pendapatan

Lampiran 15. Output Uji Asumsi Klasik

Variables Entered/Removeda

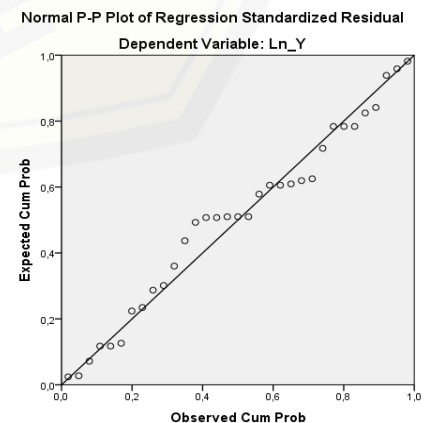
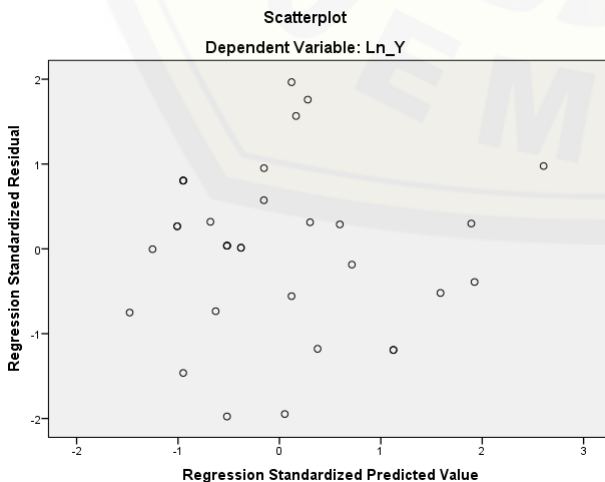
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_Harga, Ln_Produksi ^b		. Enter

- a. Dependent Variable: Ln_Pendapatan
- b. All requested variables entered.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10819368
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,098
	Negative	-,129
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Ln_Pendapatan	,0963	,27055	33
Ln_Produksi	,1716	,34661	33
Ln_Harga	,3555	,43976	33

Correlations

		Ln_Pendapatan	Ln_Produksi	Ln_Harga
Pearson Correlation	Ln_Pendapatan	1,000	,794	,420
	Ln_Produksi	,794	1,000	,238
	Ln_Harga	,420	,238	1,000
Sig. (1-tailed)	Ln_Pendapatan	.	,000	,007
	Ln_Produksi	,000	.	,091
	Ln_Harga	,007	,091	.
N	Ln_Pendapatan	33	33	33
	Ln_Produksi	33	33	33
	Ln_Harga	33	33	33

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,829 ^a	,688	,667	,15614	2,141

a. Predictors: (Constant), Ln_Harga, Ln_Produksi

b. Dependent Variable: Ln_Pendapatan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-,056	,036		-1,543	,133					
Ln_Produksi	,575	,082	,736	7,007	,000	,794	,788	,715	,943	1,060
Ln_Harga	,151	,065	,245	2,331	,027	,420	,392	,238	,943	1,060

a. Dependent Variable: Ln_Pendapatan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Ln_Produksi	Ln_Harga
1	1	2,028	1,000	,10	,10	,10
	2	,607	1,828	,13	,90	,13
	3	,365	2,355	,77	,00	,77

a. Dependent Variable: Ln_Pendapatan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,0559	,7409	,0963	,22436	33
Residual	-,34241	,35771	,00000	,15118	33
Std. Predicted Value	-,678	2,873	,000	1,000	33
Std. Residual	-2,193	2,291	,000	,968	33

a. Dependent Variable: Ln_Pendapatan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,448	5,397		1,009	,321
Ln_X1	,031	,034	,179	,906	,372
Ln_X2	-,576	,569	-,200	-1,013	,319

Lampiran 16. Distribusi Nilai F Tabel

Nilai-nilai Kritis F

untuk tingkat kepercayaan 95 %, alpha = 0.05

df2	df 1				
	1	2	3	4	5
1	161.4	199.5	215.7	224.6	230.2
2	18.51	19	19.16	19.25	19.3
3	10.13	9.552	9.277	9.117	9.013
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.05
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387
7	5.591	4.737	4.347	4.12	3.972
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204
12	4.747	3.885	3.49	3.259	3.106
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025
14	4.6	3.739	3.344	3.112	2.958
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.81
18	4.414	3.555	3.16	2.928	2.773

19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.74
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711
21	4.325	3.467	3.072	2.84	2.685
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.64
24	4.26	3.403	3.009	2.776	2.621
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587
27	4.21	3.354	2.96	2.728	2.572
28	4.196	3.34	2.947	2.714	2.558
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545
30	4.171	3.316	2.922	2.69	2.534
31	4.16	3.305	2.911	2.679	2.523
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503
34	4.13	3.276	2.883	2.65	2.494
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485

Rumus ftabel :

Df 1: $k - 1 = 3 - 1 = 2$

Df 2 : $n - k = 33 - 3 = 30$

Lampiran 17. Distribusi Nilai T Tabel

d.f	t0.10	t0.05	t0.025	t0.01	t0.005	d.f	t0.10	t0.05	t0.025	t0.01	t0.005
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640

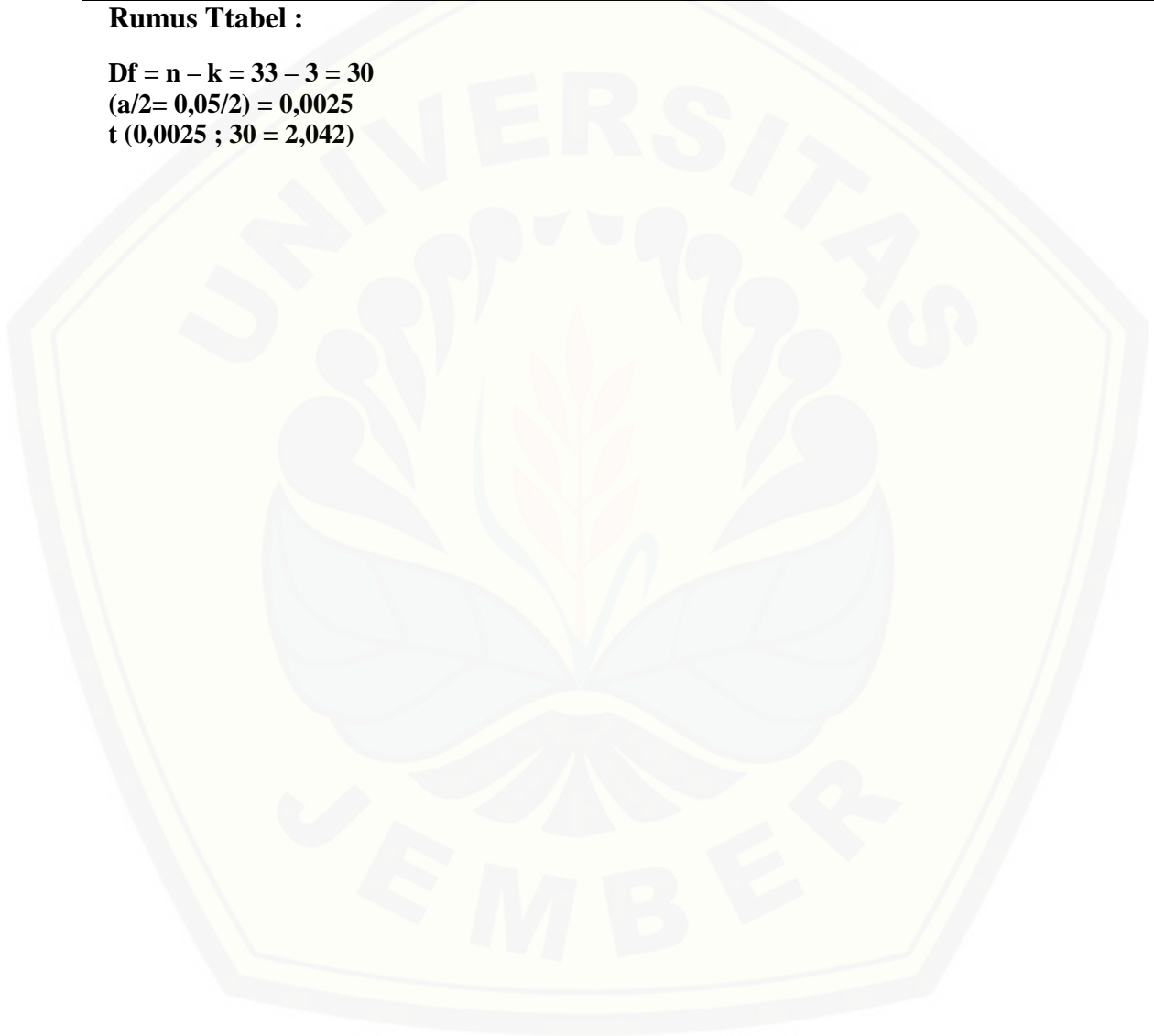
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637

Rumus Ttabel :

$$Df = n - k = 33 - 3 = 30$$

$$(a/2 = 0,05/2) = 0,0025$$

$$t(0,0025 ; 30) = 2,042$$



Lampiran 18. Distribusi Nilai Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076

Lampiran 19. Distribusi Nilai R Tabel**Tabel r untuk df = 1 - 50**

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788

19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189

Lampiran 20. Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 4114/UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 MAY 2018

Yth. Ketua Paguyuban Kaola Mandiri
di Tempat

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember di bawah ini:


Nama	: Fina Alfiani
NIM	: 140210301063
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di tempat yang Saudara pimpin.
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 003

Lampiran 21. Lembar Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Fina Alfiani
 NIM/ Angkatan : 140210301063/2014
 Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Pengaruh Kuantitas Produksi Dan Harga Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang (Studi kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)
 Pembimbing I : Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Selasa, 5 Des 17	Judul	Hus
2.	Kamis, 18 Jan 18	Bab I, II, III	Hus
3.	Rabu, 07 Feb 18	Revisi Bab I, II, III	Hus
4.	Rabu, 21 Feb 18	Revisi Bab I, II, III	Hus
5.	Selasa, 13 Maret 18	Lampiran	Hus
6.	Rabu, 21 Maret 18	ALC Seminar	Hus
7.	Jumat, 18 Mei 18	Revisi Seminar	Hus
8.	Jumat, 8 Juni 18	Bab 4,5	Hus
9.	Selasa, 3 Juli 18	Revisi Bab 4,5	Hus
10.	Rabu, 11 Juli 18	Revisi Bab 4,5	Hus
11.	Kamis, 12 Juli 18	Revisi Bab 4,5	Hus
12.	Jumat, 20 Juli 18	Acc sidang	Hus
13.			
14.			
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Fina Alfiani
NIM/ Angkatan : 140210301063/ 2014
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Kuantitas Produksi Dan Harga Terhadap
Pendapatan Usahatani Jamur Merang (Studi kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban
Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)
Pembimbing II : Wiwin Hartanto, S.Pd, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Selasa, 15 Des 17	Judul	<i>[Signature]</i>
2.	Kamis, 18 Jan 18	Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
3.	Kamis, 15 Feb 18	Revisi Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
4.	Rabu, 21 Feb 18	Revisi Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
5.	Selasa, 06 Maret 18	Revisi Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
6.	Selasa, 13 Maret 18	Lampiran	<i>[Signature]</i>
7.	Selasa, 19 Maret 18	ATT Seminar	<i>[Signature]</i>
8.	Selasa, 27 Mei 18	Revisi Seminar	<i>[Signature]</i>
9.	Selasa, 3 Juli 18	Bab 4,5	<i>[Signature]</i>
10.	Rabu, 18 Juli 18	Revisi Bab 4,5	<i>[Signature]</i>
11.	Jumat, 20 Juli 18	Revisi Bab 4,5	<i>[Signature]</i>
12.	Senin, 23 Juli 18		<i>[Signature]</i>
13.		<i>[Signature]</i>	
14.			
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran 22. Dokumentasi Penelitian



Suasana di lokasi Paguyuban Kaola Mandiri



Salah satu kumbung responden sebagai tempat tanam jamur



99

Wawancara dengan Ketua Paguyuban Kaola Mandiri



Gambar jamur merang berdasarkan Grade



Kegiatan responden mengisi angket penelitian

Lampiran 23. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Fina Alfiani
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 18 April 1996
Agama : Islam
Nama Ayah : Zaenal
Nama Ibu : Sumarsih
Alamat : Jl. Airlangga No. 07 Dusun Curah - Ancar Kecamatan
Rambipuji Kabupaten Jember

B. Pendidikan

2002-2008 : SD Negeri 06 Rambipuji
2008-2011 : SMP Negeri 01 Rambipuji
2011-2014 : SMA Negeri 1 Rambipuji
2014-2018 : FKIP Ekonomi Universitas Jember